

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEBAYA MODIFIKASI
DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Laras Dwi Anggraeny
09513241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Kebaya Modifikasi Dengan Metode
Discovery Learning Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari**

Disusun Oleh :

Laras Dwi Anggraeny

09513241007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Busana



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Widjiningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEBAYA MODIFIKASI DENGAN
METODE *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Disusun Oleh :
Laras Dwi Anggraeny
09513241007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 20 Agustus 2014

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Widjiningsih		9-9-2014
Ketua Penguji/Pembimbing		9-9-2014
Kapti Asiatun, M.Pd		9-9-2014
Sekretaris		
Widyabakti Sabatari, M.Sn		
Penguji		

Yogyakarta, Agustus 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

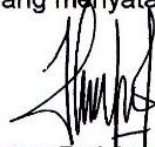
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laras Dwi Anggraeny
NIM : 09513241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Kebaya
Modifikasi Dengan Metode Discovery Learning Siswa
Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari

Menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2014
Yang menyatakan,



Laras Dwi Anggraeny
NIM. 09513241007

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEBAYA MODIFIKASI DENGAN
METODE *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Oleh :

**Laras Dwi Anggraeny
NIM. 09513241007**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari, (2) peningkatan kompetensi belajar mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari menggunakan metode *Discovery Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa pada kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari. Teknik pengambilan data melalui lembar observasi, dan lembar unjuk kerja. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Uji reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20, sedangkan untuk lembar penilaian unjuk kerja menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan program statistik SPSS 16.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pelaksanaan metode *Discovery Learning* sesuai dengan prosedur dan langkah – langkah, pada siklus I berada pada kategori nilai baik (76%), dan pada siklus II juga mencapai kategori nilai baik (84%), sehingga tingkat pelaksanaan penggunaan metode *discovery learning* dikategorikan baik. (2) Kompetensi siswa mengalami peningkatan yaitu 2,7 dari nilai kompetensi pra siklus 73,1 menjadi 75,8 pada siklus I, dan pada siklus II nilai meningkat menjadi 3,4 yaitu dari 75,8 menjadi 79,2.

Kata Kunci: kompetensi, pola kebaya modifikasi, metode *discovery learning*

**IMPROVING THE COMPETENCY IN MAKING MODIFIED *KEBAYA* PATTERNS
THOUGH THE DISCOVERY METHOD AMONG GRADE
XI STUDENTS OF BOUTIQUE CLOTHING
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Oleh :

**Laras Dwi Anggraeny
NIM. 09513241007**

ABSTRACT

This study aims to investigate : (1) the implementation of the learning of making kebaya patterns though the Discovery Method among grade XI students of Boutique Clothing SMK Negeri 1 Wonosari, (2) the improvement of the learning competency in making modified *kebaya* patterns patterns though the Discovery Method among grade XI students of Boutique Clothing SMK Negeri 1 Wonosari.

This was a classroom action research study employing the model by Kemmis and Mc Taggart, consisting of planning, action and observation, and reflection. The research subjects were 32 students of Boutique Clothing SMK Negeri 1 Wonosari. The data were collected though observation sheets, and performance assessment sheets. The validity was assessed by expert judgement. The reliability of the test was assessed by KR-20 formula and that of performance assessment sheets by alpha cronbach formula. They were analyzed by the descriptive statistic and SPSS 16 statistic program.

The results of the study were as follows : (1) the discovery method was well applied in accordance with the step of the method. The implementation in Cycle I was in the good category (76%) and Cycle II was in the good category (84%), so that the level of the implementation of the discovery method was in the good category. (2) the students competency improved 2,7 in pre-cycle; it improved in pre-cycle 73,1 to 75,8 in Cycle I, and Cycle . The mean score of their competency in the pre-cycle was 73,1; it improved to 75,8 in Cycle I and to 79,2 in Cycle II 3,4 it was improved 75,8 to 79,2.

Keyword : competency, modified *kebaya* patterns, discovery method

MOTTO

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap “ (QS Al-Insyiroh : 6-8).

Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan akan berhasil dengan bersabar,bersabarlah engkau walau waktunya lama” (As-Syura)

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan,dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.” (Booker T. Washinton)

Apabila kamu memiliki suatu impian letakkan impian kamu itu 5cm didepan kening kamu biarkan ia menggantung supaya kamu dapat melihat impian itu dan berusaha untuk meraihnya. – Dhony Dirgantara

PERSEMBAHAN

Ibuda tercinta,
untuk kasih sayang dalam suka maupun dukaku,

Ayahanda,
yang selalu memberi dukungan di setiap langkahku,

Kakakku tersayang, Iwan Muharji dan Cilcilia atas persaudaraan yang indah
dengan segala canda tawa dan kasih sayang

Mas Rudi, yang selalu menemani, membimbing dan menguatkan
di setiap langkahku, terimakasih atas segala pengorbanan selama ini,
semoga kita bisa segera dipersatukan dalam suatu ikatan keluarga,

Sahabat - sahabatku, Ratih, Shinta, Mee, Resti, Niki,
yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan,

Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2009
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,

Almamaterku UNY.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memnuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Kebaya Modifikasi dengan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Widjningsih selaku Dosen Pembimbing TAS dan sebagai ketua penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sri Widarwati, M.Pd, dan Prapti Kharomah, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Widyabakti Sabatari, M.Sn selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan validator materi, sekretaris dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Kapti Asiatun, M.Pd selaku validator materi, sekretaris, Pembimbing Akademik, dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan

bantuan selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Drs. Mudji Muljatna M.M selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Wonosari yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Wonosari yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2014
Penulis,

Laras Dwi Anggraeny
NIM 09513241007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran.....	24
3. Metode Discovery Learning.....	33
4. Kompetensi Pola Kebaya Modifikasi.....	37
B. Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Berfikir	65
D. Pertanyaan Penelitian	69
 BAB III METODE PENELITIAN	 70
A. Jenis dan Desain Penelitian	70
B. Subjek dan Objek Penelitian	75
C. Tempat dan Waktu Penelitian	76
D. Prosedur Penelitian.....	76
1. Pra Siklus.....	77
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	79
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	83
E. Kriteria Keberhasilan.....	87
F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen	87
1. Teknik Pengumpulan Data	87

2. Instrumen Penelitian	89
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	97
1. Uji Validitas Instrumen.....	97
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	99
H. Teknik Analisis Data	102
1. Analisis Data Hasil Belajar.....	102
2. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran.....	104
I. Interpretasi Data.....	105
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	106
A. Hasil Penelitian.....	106
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	106
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	107
B. Pembahasan.....	141
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	141
2. Peningkatan Kompetensi Siswa.....	152
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	164

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	68
Gambar 2 Tahapan PTK Model Kemmis & Taggart.....	72
Gambar 3 Grafik Penilaian Pra Siklus.....	153
Gambar 4 Grafik Penilaian Siklus Pertama.....	154
Gambar 5 Grafik Penilaian Siklus Kedua.....	156
Gambar 6 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	156

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif.....	33
TABEL 2 Silabus Kompetensi Dasar.....	50
TABEL 3 Alat dan Bahan Membuat Pola.....	54
TABEL 4 Penelitian Yang Relevan.....	64
TABEL 5 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	90
TABEL 6 Kisi – Kisi Instrumen Kognitif SIswa.....	92
TABEL 7 Kisi – Kisi Instrumen Observasi SIswa	93
TABEL 8 Kisi – Kisi Instrumen Afektif SIswa	94
TABEL 9 Kisi – Kisi Penilaian Psikomotor.....	96
TABEL 10 Interpretasi Nilai r.....	101
TABEL 11 Rangkuman Hasil Reliabilitas.....	102
TABEL 12 Kriteria Ketuntasan Minimal.....	105
TABEL 13 Kriteria Keterlaksanaan Metode Pembelajaran.....	105
TABEL 14 Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM.....	110
TABEL 15 Penilaian Hasil Pelaksanaan Metode Discovery Learning Siklus 1.....	111
TABEL 17 Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama.....	117
TABEL 18 Peningkatan Nilai Dari Pra Siklus Hingga Siklus Pertama.....	118
TABEL 19 Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM.....	119
TABEL 20 Hasil Observasi Siklus Pertama.....	121
TABEL 21 Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua.....	127
TABEL 22 Peningkatan Nilai Dari Siklus Pertama Hingga Siklus Kedua.....	128
TABEL 23 Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM.....	129
TABEL 24 Hasil Observasi Siklus Kedua.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 RPP, <i>Handout</i> , <i>Jobsheet</i>	164
LAMPIRAN 2 Instrumen Penelitian.....	183
LAMPIRAN 3 Validitas dan Reliabilitas.....	196
LAMPIRAN 4 Catatan Lapangan.....	213
LAMPIRAN 5 Hasil Penelitian.....	221
LAMPIRAN 6 Surat Ijin Penelitian.....	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas SDM merupakan persyaratan mutlak untuk tujuan pembangunan. Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan *Global Competitiveness Report* Tahun 2010/2011, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, hal ini bisa diketahui dengan melihat tingkat persaingan global suatu negara dari kualitas pendidikan tingginya, Indonesia di peringkat ke-44 dari 139 negara, yaitu dibawah Singapura (3), Malaysia (26), Cina (27), Thailand (38), serta Brunei Darussalam (28) (Klaus Schwab, 2012: 16). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan, agar dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya. Kurikulum pembelajaran SMK adalah mempersiapkan peserta didik pada

dunia kerja terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bidang keahlian Busana Butik adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Seni Kerajinan dan Pariwisata yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai bidang keahlian masing-masing.

Konstruksi pola busana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada pembelajaran membuat busana wanita. Unit kompetensi ini merupakan salah satu dari sekian banyak unit kompetensi yang diajarkan sesuai dengan kedudukannya dalam kurikulum sekolah. Sebagai bagian dari kurikulum yang harus diajarkan, maka unit kompetensi/mata pelajaran konstruksi pola busana ini dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya lebih menekankan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Afektif maksudnya adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa, kognitif adalah adanya penguasaan materi pelajaran oleh siswa, sedang psikomotorik merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa serta adanya kemampuan untuk membuat dan mencipta busana sebagaimana tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam mata pelajaran konstruksi pola busana tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi di dalamnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut antara lain: 1) peserta didik, 2) guru, 3) tujuan, 4) isi pelajaran, 5) metode, 6) media, 7) evaluasi. Tentunya semua ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar maupun penyampai informasi.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai. Demikian pula dengan pembelajaran konstruksi pola busana memerlukan metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebuah permasalahan proses pembelajaran dapat dipecahkan dengan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kompetensi diperlukan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang menyangkut komponen-komponen di dalamnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2014 di SMK Negeri 1 Wonosari untuk mata pelajaran konstruksi pola khususnya pola kebaya pada program keahlian busana butik terdapat permasalahan yaitu kompetensi belajar siswa kelas XI program keahlian busana butik pada mata pelajaran membuat busana wanita khususnya kebaya modifikasi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 75. Hal itu dikarenakan konstruksi pola kebaya modifikasi sulit dikerjakan, siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah ternyata masih banyak yang tidak mengerjakan bahkan ada sebagian yang mengerjakan dengan asal jadi, selain itu beberapa siswa bertanya dengan pertanyaan

yang sama dan berulang-ulang karena tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga penggunaan waktu kurang efisien.

Proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum SMK pada program keahlian busana butik, agar dapat mengantarkan para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat dicapai siswa dengan jalan siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dibutuhkan seperangkat metode tertentu. pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran membuat, metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Selama ini guru dalam pembelajaran masih sering menggunakan pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, mencatat, tanya jawab yang kurang optimal kepada siswa sehingga guru lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan pembelajaran cenderung monoton sehingga pada akhirnya menjadikan siswa jenuh dalam pembelajaran konstruksi pola busana.

Siswa merupakan obyek utama dalam pendidikan. Namun siswa merasa konstruksi pola busana wanita dalam pembuatan pola kebaya modifikasi sulit untuk dikerjakan, siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah ternyata masih banyak yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, bahkan ada juga yang mengerjakannya asal jadi. Selanjutnya evaluasi proses pembelajaran yang dijalankan dalam pembelajaran di sekolah yaitu tes

di akhir semester. Untuk evaluasi kompetensi, guru belum memakai sistem penilaian unjuk kerja secara terperinci.

Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah belum memadai. Ruang belajar yang tidak terdapat meja sehingga harus bekerja di lantai, sehingga menjadikan siswa sering mengeluh. Hal ini menjadikan konsentrasi siswa menjadi berkurang yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Untuk peningkatan kompetensi belajar sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, sehingga pembelajaran praktek membuat busana wanita dalam materi mengubah pola kebaya modifikasi memerlukan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai hal tersebut adalah metode *Discovery Learning*.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, metode yang penulis anggap cocok untuk meningkatkan kompetensi belajar materi membuat pola kebaya modifikasi pada siswa kelas XI program keahlian busana butik di SMK Negeri 1 Wonosari adalah metode *Discovery Learning*. Dalam sistem belajar – mengajar, guru tidak langsung menyajikan bahan pengajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang sudah menjadi pijakan dalam menganalisis masalah kesulitan belajar, selain itu metode *Discovery Learning* mengorientasikan anak didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan model *Discovery Learning* yang diterapkan pada materi pelajaran kebaya modifikasi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Kebaya Modifikasi

dengan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di SMK Negeri 1 Wonosari, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi belajar siswa pada konstruksi pola busana belum mencapai standart KKM yaitu 75.
2. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga diperlukan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.
4. Proses pembelajaran konstruksi pola busana belum pernah menggunakan metode *Discovery Learning* sehingga dalam pelaksanaannya, siswa lebih tertarik dan aktif.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah difokuskan pada metode *Discovery Learning* dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kompetensi belajar membuat pola kebaya modifikasi kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan istilah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari?
2. Apakah metode *Discovery Learning* dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola busana khususnya kebaya modifikasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* bagi siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya busana butik di SMK Negeri 1 Wonosari mengenai metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa, untuk meningkatkan kompetensi belajar membuat pola busana wanita khususnya pola kebaya modifikasi.

b. Bagi Guru

Guru dapat lebih berinisiatif untuk memakai banyak pilihan metode dalam kegiatan pembelajaran, khususnya metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan kompetensi belajar membuat pola busana wanita mengubah pola kebaya modifikasi. Metode pembelajaran ini dapat menghindari siswa dari kejenuhan terhadap metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman lapangan dalam menerapkan ilmu pendidikan teknik busana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2006 : 100) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2011:13). Pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru yang dilaksanakan dengan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2007 : 25). Menurut Krisna (2009) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan, menurut UU No.20/2003, Bab1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

b. Komponen Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berhubungan. Menurut Wina Sanjaya (2011 : 57) komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:77) mengemukakan jika proses pembelajaran merupakan suatu sistem artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri atas: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik/siswa, bahan/ materi pelajaran, metode/ strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Menurut Nana Sudjana (2005 : 57) komponen-komponen pembelajaran itu mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, guru, siswa, media pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, komponen pembelajaran merupakan suatu bagian yang saling berinteraksi yang membentuk sistem dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (Rusman, 2011:6). Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2011 : 86).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah rumusan mengenai kemampuan atau tingkah yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah menerima proses pengajaran atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi membuat pola busana anak yaitu : (a) siswa dapat membuat pola kebaya Jawa Tengah. (b) siswa dapat membuat macam – macam pola kebaya modifikasi.

2) Guru

Guru merupakan pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011: 19). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1).

Sedangkan Oemar Hamalik (2008:9) guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran baik mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan.

Dalam suatu pendidikan guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. dengan kata lain dapat disimpulkan guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Wina Sanjaya (2011 : 19) mengemukakan Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

- a) Kompetensi Pedagogis, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.
- b) Kompetensi Kepribadian, dalam hal ini guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal, karena itu guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Maka dari itu sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang stabil. Dewasa, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dan secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- c) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan keprofesionalan, kemampuan untuk menjalin

kerjasama, baik secara individual maupun kelompok, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- d) Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam mata pelajaran busana wanita dalam mengubah pola busana wanita adalah guru yang berkompeten dibidangnya, tentunya yang bisa membimbing siswa dalam mata pelajaran tersebut.

3) Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah seseorang anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU no. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (Oemar hamalik, 2008). Sedangkan menurut Sirajudin Saleh (2011) Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dirinya dalam proses pendidikan supaya menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Nana Sudjana (2005 : 57) komponen yang berkaitan dengan peserta didik meliputi kemampuan prasyarat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas yang dimiliki, hubungan sosial dengan

teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, dan kebutuhan belajar.

Sedangkan menurut Noviyanti K (2010) hal-hal yang perlu diketahui tentang kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah :

- a) Latar belakang masyarakat, kultur masyarakat dimana siswa tinggal, besar pengaruhnya terhadap sikap siswa.
- b) Latar belakang keluarga, situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah.
- c) Tingkat inteligensi, hasil tes inteligensi dapat menjadi sumber yang menggambarkan tentang kemampuan belajar siswa. Tingkat inteligensi dapat digunakan untuk memperkirakan keberhasilan seorang siswa
- d) Hasil belajar, guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperolehnya sebelumnya. Hal ini dapat membantu guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya.
- e) Kesehatan badan, guru perlu mengetahui secara berkala tentang keadaan kesehatan dan pertumbuhan siswa.
- f) Hubungan-hubungan antarpribadi, hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah.
- g) Kebutuhan-kebutuhan emosional, seperti ingin diterima, berteman/bercinta, dan rasa aman sangat penting bagi siswa untuk dipenuhi. Apabila tidak terpenuhi maka akan menimbulkan frustrasi dan gangguan mental lainnya.
- h) Sifat-sifat kepribadian, dengan mengenal sifat-sifat kepribadian murid maka akan memudahkan guru mengadakan pendekatan pribadi dengan mereka. Selain itu juga untuk menyediakan (merencanakan) kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka
- i) Berbagai macam minat belajar, dengan mengenal minat-minat muridnya, akan memudahkan guru dalam memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar siswa.

4) Materi Pelajaran

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Rusman, 2011:6). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011:60) materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai

proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama dalam pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran. bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik (Ari kunto, 1990) dalam Syaiful Bahri dan Aswan Zein, 1997:50).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan/materi pelajaran adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah mengubah pola blus sesuai desain.

5) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri dan Aswan Zein, 1997:53). Sedangkan menurut Zainal Aqib (2013:102) secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Menurut Nana Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah, cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana (2010 : 77) metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

- a) Metode Ceramah, adalah penuntunan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah ini sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan.
- b) Metode Tanya Jawab, adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
- c) Metode Diskusi, pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu.
- d) Metode Tugas Belajar, tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Metode tugas ini untuk merangsang anak untuk aktif belajar.
- e) Metode Kerja kelompok, merupakan bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian siswa dalam satu kelas di pandang sebagai satu kesatuan(kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.
- f) Metode Demonstrasi, merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencapai jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta(data) yang benar.
- g) Metode Sosio Drama, merupakan metode yang pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- h) Metode mengajar yang lain, metode mengajar yang lain seperti problem solving, latihan, manusia sumber, survei masyarakat, dan metode simulasi.

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas adalah : 1) Metode ceramah, 2) Metode demonstrasi dan eksperimen, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode penampilan, 5) Metode diskusi, 6) Metode studi mandiri, 7) Metode pembelajaran terprogram, 8) Metode latihan bersama teman, 9) Metode stimulasi, 10) Metode pemecahan masalah, 11) Metode studi kasus, 12) Metode insiden, 13) Metode praktikum, 14) Metode proyek, 15) Metode bermain peran, 16) Metode seminar, 17) Metode simposium, 18) Metode tutorial, 19) Metode deduktif, 20) Metode induktif, 21) Metode pemberian tugas dan resitasi, 22) Metode kerja kelompok, 23) Metode penemuan (Discovery), 24) Metode sumbang saran (Brain-Stroming), 25) Metode *Inquiry*, 26) Metode karyawisata, 27) Metode penyajian kerja lapangan, 28) Metode penyajian secara sistem regu, 29) Metode mengajar dengan

menggunakan komputer, dan 30) Metode androgogi. Dari metode diatas dapat dikelompokkan menjadi beberapa metode, yaitu :

a) Metode Pembelajaran Aktif Konvensional

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode pembelajaran konvensional yang dipakai dalam proses belajar – mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

- (1)Metode ceramah (*Lecture*), yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen, dimana dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.
- (2)Metode Demonstrasi dan Eksperimen, merupakan metode yang diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya.
- (3)Metode Deduktif, merupakan metode pemberian penjelasan tentang prinsip – prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh – contohnya dalam situasi tertentu.

b) Metode Diskusi

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode pembelajaran diskusi yang dipakai dalam proses belajar – mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

- (1)Metode Tanya Jawab, merupakan teknik penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa dan dapat pula dari siswa kepada guru.
- (2)Metode Diskusi, merupakan interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.
- (3)Metode Sumbang Saran (*Brain-Stroming*), ialah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.
- (4)Metode Penampilan, yaitu metode berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan pengajar.

c) Metode Praktik dan Latihan

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode pembelajaran praktik dan latihan yang dipakai dalam proses belajar – mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Studi Mandiri, merupakan metode berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus.
- (2) Metode Simulasi, merupakan metode yang menampilkan simbol – simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya.
- (3) Metode Praktikum, metode yang dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba – aba, petunjuk untuk melaksanakannya.
- (4) Metode Bermain Peran, adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.
- (5) Metode Tutorial, merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri.
- (6) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, merupakan metode yang biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Oleh karena itu siswa melaksanakan latihan- latihan, selalu melakukan tugas.
- (7) Metode Penemuan (*Discovery*), adalah terjemahan dari *Discovery*. Menurut *Sund*, *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.
- (8) Metode *Inquiry*, *Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.
- (9) Metode Karya Wisata, yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu.
- (10) Metode Penyajian Kerja Lapangan, merupakan cara mengajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah

d) Metode Pemecahan Masalah

- (1) Metode Pemecahan Masalah, merupakan metode juga dikenal dengan Metode *Brainstorming*, merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.
- (2) Metode Studi Kasus, metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya.
- (3) Metode Insiden, metode ini hampir sama dengan metode studi kasus, akan tetapi siswa dibekali dengan data dasar yang tidak lengkap tentang suatu kejadian atau peristiwa.
- (4) Metode Proyek, merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti.
- (5) Metode Induktif, merupakan metode dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.

e) Metode Seminar

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode seminar yang dipakai dalam proses belajar – mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Seminar, merupakan kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas topik, masalah tertentu.
- (2) Metode Simposium, adalah metode yang memaparkan suatu seri pembicaraan dalam berbagai kelompok topik dalam bidang tertentu.
- (3) Metode Pembelajaran Terprogram, metode ini menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus. Siswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing masing.

f) *Metode Team Teaching*

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode pembelajaran *Team Teaching* yang dipakai dalam proses belajar – mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Penyajian secara Sistem Regu , metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar kuantitatif maupun kualitatif.
- (2) Metode Belajar Kelompok, metode ini sebagai salah satu strategi belajar – mengajar dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (3) Metode Latihan Bersama Teman, merupakan metode yang memanfaatkan siswa yang lulus atau berhasil untuk melatih temannya. Disini siswa bertindak sebagai pelatih dan pembimbing seseorang siswa yang lain. Ia dapat menentukan metode pembelajaran yang disukai untuk melatih temannya tersebut. Setelah temannya berhasil atau lulus, kemudian ia bertindak sebagai pelatih bagi teman yang lain.

g) *Metode Menggunakan Alat*

Menurut Zainal Aqib (2013:102-123) metode menggunakan alat yang dipakai dalam proses belajar – mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Metode Mengajar dengan Mempergunakan Komputer, metode mengajar ini dikembangkan berdasarkan karena pertama – tama sudah jelas pada kehidupan modern dimasa pertama – tama sudah jelas pada kehidupan modern dimasa depan. Dalam hal ini komputer merupakan alat yang sangat penting. Selain itu juga, karena derasnya arus informasi baru yang mengalir daripada pemakaian IPTEK, maka penggunaan komputer merupakan satu – satunya cara untuk menampung dengan baik segenap informasi tadi dan selanjutnya memanfaatkan dengan baik pula.

- h) *Metode Androgogi*, secara etimologis kata andragogi berasal dari bahasa Yunani yaitu : “andr” yang berarti dewasa dan “agagos” yang berarti membimbing (Sudjana, 2000 : 61). Pengertian lebih luas dari istilah andragogi di antaranya

didefinisikan oleh Konwles sebagaimana dikutip oleh Sudjana (2000:62) yaitu :
“seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar.” Jadi andragogi berbeda dengan pedagogi yang merupakan seni mengajarkan pengetahuan kepada anak – anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi menggunakan metode discovery yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2003:4). Rossi dan Breidle (1996) dalam Wina Sanjaya (2006 : 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio,televise, koran, buku, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, (1997:137) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada peserta didik sehingga materi pelajaran mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada peserta didik dengan maksud agar proses interaksi

komunikasi antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami dan mencerna pelajaran yang disampaikan.

7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2001:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu.

c. Pembelajaran di SMK

Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* dalam (Oemar Hamalik, 1994:94) bahwa: “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Sementara Slamet (<http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-pendidikan-kejuruan.html>), menyatakan

bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai untuk kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan bentuk pengembangan bakat, pendidikan ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

Tujuan SMK secara umum yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan YME.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara, melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus SMK yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilih.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program kaeahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok industri atau profesi. Substansi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri.

Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program normatif diberikan agar peserta didik dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ataupun lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu banyak ditentukan oleh dunia usaha dan industri.

Pendidikan kejuruan memungkinkan terlaksananya pembekalan keterampilan pada siswa, yang mana merupakan perbedaan utama antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum. Kenyataannya lulusan sekolah menengah kejuruan lebih siap di dunia kerja dibandingkan lulusan sekolah umum, sebab mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tanpa harus mencari pekerjaan.

2. Model Pembelajaran

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Sedangkan menurut Arend dalam Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selanjutnya menurut Joice dan Weil dalam Isjoni (2009:73) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan, maka dapat dirangkum bahwa model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Kardi dan Nur dalam (Trianto, 2010:6) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:6) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode dan prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur adalah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut (Nieven dan Trianto 2010:8) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
 - a) Apakah yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:
 - a) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa yang dikembangkan dapat diterapkan
 - b) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
 - a) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b) secara operasional model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih suatu

model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2010:9).

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Macam - Macam Model Pembelajaran

Model Pembelajaran meruakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Perancangan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010:11) adalah:

- 1) Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- 3) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- 4) Model Pembelajaran Diskusi Kelas adalah suatu pembelajaran dimana guru dengan siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Jenis – jenis model pembelajaran menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi (2010:67) adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning-CTL*)
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)
- 3) Model Pembelajaran Quantum
- 4) Model Pembelajaran Terpadu, pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL), dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigatif, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- 6) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.
- 7) Model Pembelajaran diskusi, sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahamannya yang baik dan benar.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:46-79) model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung.
- 2) Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
- 3) Model pembelajaran kontekstual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran yaitu

- 1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
- 2) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
- 3) Model Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses
- 4) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)
- 5) Model Pembelajaran Diskusi kelas

6) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*)

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi adalah model pembelajaran kooperatif atau model cooperative learning.

c. Model Pembelajaran Kooperatif /*Cooperative Learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut David W.Johnson (2010:4) pembelajaran kooperatif :

“Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.”

Menurut Slavin (2007:7), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain

Adanya unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya dan memungkinkan guru mengelola kelas menjadi lebih efektif. Model *cooperative learning* ini sebenarnya bukanlah model yang baru ditemui oleh para pendidik atau guru, karena sudah banyak guru yang sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

- 1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar orang lain bisa mencapai tujuan mereka. Menurut Agus Suprijono (2009:59) beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*)

Unsur kedua dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan *cooperative learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)

Unsur ketiga dalam *cooperative learning* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Menurut Agus Suprijono (2009:60) ciri-ciri interaksi promotif yaitu :

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4) Komunikasi antaranggota (*interpersonal skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mengutarakan pendapat. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

. Menurut Agus Suprijono (2009:61) untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

- a) Saling mengenal dan mempercayai
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c) Saling menerima dan saling mendukung
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan

sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model *cooperative learning* menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.

Model *cooperative learning* belum dilakukan secara optimal, salah satu kelemahan dalam *cooperative learning* adalah adanya kekhawatiran bahwa *cooperative learning* hanya akan mengakibatkan kekacauan dan kegaduhan di kelas. Selain itu, ada peserta didik yang tidak senang untuk bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri. Sebenarnya pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut sintaks model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Agus Suprijono (2009:65) adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyiapkan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

3. Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Menurut Oemar Malik (1994 : 90-91) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Bruner (1996) mengatakan bahwa peserta didik belajar melalui keterlibatannya secara aktif dengan konsep – konsep dan prinsip yang dapat menambah pengalaman dan mengarah pada kegiatan eksperimen.

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Pada ciri Interdependensi positif siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Selanjutnya tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat berdiskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Discovery Learning* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Adapun sintaks dari *Discovery Learning* (Syah,2004:244) adalah :

- 1) Langkah persiapan
- 2) Stimulasi (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)
- 3) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
- 4) Data Collection (Pengumpulan Data)
- 5) Data Processing (Pengolahan Data)
- 6) Verification (Pembuktian)
- 7) Generalization (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

b. Tujuan Metode *Discovery Learning*

Menurut Mathias Finger dan Jose Manuel Asun (2004 : 36) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran metode *discovery* yaitu : (1) untuk mengembangkan kreativitas; (2) untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar; (3) untuk

mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis; (4) untuk meningkatkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran; (5) untuk memecahkan masalah; (6) untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang efektif dan merupakan metode pembelajaran yang *egaliter* dan menunjukkan pembelajaran demokratis bagi keleluasaan anak didik, guna mengekspresikan gagasannya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Discovery*

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Discovery*

Menurut Oemar Hamalik (2001) kelebihan belajar – mengajar dengan metode *discovery learning*, yaitu :

- a) Dalam penyampaian bahan, metode *discovery* digunakan untuk kegiatan dan pengalaman langsung.
- b) Metode *discovery* lebih realistis dan menyampaikan makna.
- c) Metode *discovery* merupakan suatu model pemecahan masalah.
- d) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan metode *discovery* akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- e) Metode *discovery* banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Sementara menurut Roestiyah N.K (2008 : 20) mengemukakan bahwa kelebihan penggunaan teknik *discovery* yaitu : (1) teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan serta penguasaan ketrampilan dalam

proses kognitif/ pengenalan siswa; (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut; (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa; (4) mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju dengan kemampuannya masing – masing; (5) mampu mengarahkan siswa untuk memperkuat dan menambahkan kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri; (6) model ini berpusat pada siswa tidak pada guru, sehingga peran guru hanya sebagai teman belajar saja dan membantu bila diperlukan.

2) Kelemahan Metode *Discovery Learning*

Menurut Oemar Hamalik (2001) kelemahan belajar – mengajar dengan metode *discovery*, yaitu :

- a) Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model lain.
- b) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih sangat terbatas.
- c) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *discovery*.
- d) Faktor kebudayaan dan kebiasaan.

Sementara menurut Roestiyah N.K (2008 : 20) mengemukakan bahwa kelemahan penggunaan teknik *discovery* yaitu : (1) Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini; (2) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil; (3) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan; (4) dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/

pembentukan sikap dan ketrampilan bagi siswa; dan (5) teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka data disimpulkan bahwa metode *discovery learning* memiliki kelebihan dan kelemahan.

4. Kompetensi Pola Kebaya Modifikasi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam kurikulum merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai seorang siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan (Depdiknas: 2002). Menurut Dewi Padmo (2004 : 126), kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu komponen tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Menurut McAshan (1981:45) mengemukakan bahwa kompetensi adalah :

“... A knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afektive, and psychomotor behaviors”.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 68), dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian darinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik – baiknya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007 : 5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut makna kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni : kognitif, afektif dan psikomotor yang harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam pekerjaan tertentu. Menurut Gordon dalam Wina Sanjaya (2005 : 6) menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagaimana dikemukakan Blomm dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20-22) ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), kepekaan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengenalkan perilakunya dalam waktu yang lama membentuk gaya hidupnya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respon*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), keterampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih probematis.

- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 69), klasifikasi kompetensi mencakup :

- 1) Kompetensi lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditunjukkan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2009 : 199). Oleh karena itu, penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek efektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Oleh karena itu, penilaian pembelajaran tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi aspek kegiatan. Untuk melihat

hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Di dalam penelitian ini, penilaian kognitif menggunakan tes pilihan ganda, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

b. Teknik Pengukuran Kompetensi

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes (Nana Sudjana, 2010:67). Menurut Wina Sanjaya (2005:187) secara garis besar, evaluasi pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (nontes). Teknik penilaian itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, ialah (a) teknik tes, dan (b) teknik bukan tes atau teknik *non tes* (Slameto, 2001:29).

1) Teknik Tes

Menurut Nana Sudjana (2010:65-66), tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Ada dua macam tes yang biasa digunakan yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif.

- a) Tes Esai atau tes uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata
- b) Tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Macam tes objektif antara lain sebagai berikut:
 - (1) Tes benar salah berupa pernyataan dan orang yang ditanya bertugas untuk menandai sesuai pendapat mereka.
 - (2) Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

(3)Menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban dan saling melengkapi.

(4)Tes isian terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagianbagiannya yang dihilangkan.

Menurut Hamzah B.Uno dan Satria Koni (2012:111) *achievement test* atau tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari berbagai bidang pengetahuan, bentuk tes terdiri dari tes objektif dan esai. Sedangkan menurut Slameto (2001:30) tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dimana hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil tes digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam penguasaan suatu kompetensi dan mengukur kemajuan belajar siswa dari berbagai bidang pengetahuan, hasil belajar berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran. Bentuk tes untuk mengukur kecakapan individu dalam ranah kognitif ini terdiri dari tes objektif dan tes esai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda untuk mengukur kognitif siswa.

2) Teknik Nontes

Menurut Wina Sanjaya (2005:190) non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, sikap, dan motivasi. Menurut Nana Sudjana (1995), merupakan alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain adalah kuesioner dan wawancara, skala, observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

a) Kuesioner dan wawancara pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seseorang serta harapan dan apirasinya, di samping aspek afektif dan perilaku individu

- b) Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek psikomotor seperti skala penilaian.
- c) Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.
- d) Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komperhensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu.
- e) Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya.
- f) Catatan kumulatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai individu yang dilakukan terus-menerus sehingga diperoleh data dan informasi yang komperhensif.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2005:190) ada beberapa jenis non-tes sebagai alat evaluasi, diantaranya wawancara, observasi, studi kasus dan skala penilaian.

- 1) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Untuk kepentingan observasi, kita perlu membuat pedoman observasi misalnya dalam *ceklist*, catatan anekdot, skala penilaian.

2) *Ceklist*

Ceklist atau *daftar cek* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observasi tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (V) tentang aspek yang diobservasi.

Ceklist merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan dievaluasi ditentukan terlebih dahulu.

3) *Catatan Anekdote*

Catatan anekdot adalah alat observasi untuk mencatat kejadian – kejadian yang sifatnya luar biasa, sehingga dianggap penting.

4) *Skala Penilaian*

Skala penilaian pada dasarnya hampir sama dengan daftar cek, hanya aspek yang diteliti/diobservasi dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria – kriteria tertentu.

a) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai.

b) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya tertentu.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya – karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Menurut Slameto (2001) alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non tes ini dapat dilakukan melalui wawancara, angket, hasil karya/laporan, observasi dan skala sikap.

- a) Observasi dapat dipakai untuk menilai minat, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa serta melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa atau kelompok.

- b) Hasil karya atau laporan dapat mengukur perilaku-perilaku siswa serta mengetahui kadar hasil yang dicapai siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c) Skala sikap digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa sikap.
- d) Wawancara dan angket biasanya digunakan untuk mengetahui pendapat umum atau fakta dari responden.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara mengukur kompetensi siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan nontes. Tes berkenaan dengan pertanyaan yang disusun untuk mengukur pengetahuan siswa di bidang tertentu, dan umumnya mengukur ranah kognitif. Macam tes yaitu tes bentuk uraian dan bentuk objektif. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif maupun psikomotor pengukurannya menggunakan teknik nontes. Macam teknik nontes yaitu kuesioner, wawancara, observasi, skala, hasil karya, studi kasus, sosiometri, dan catatan kumulatif. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes berupa tes objektif bentuk pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif siswa, teknik nontes dengan cara observasi atau pengamatan untuk mengukur aspek psikomotor dan afektif siswa serta mengukur kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Discovery Learning*.

c. Pembuatan Kebaya Modifikasi

1) Pengertian Kontruksi Pola Busana

Kontruksi pola busana merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran membuat busana wanita. Membuat busana wanita merupakan mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang keahlian Busana Butik. Pembuatan busana wanita ini diwujudkan dalam bentuk kebaya, hal ini penting dan

harus dikuasai oleh siswa kelas XI program keahlian busana butik di SMK Negeri 1 Wonosari.

Menurut Widjiningsih, dkk (1994: 3) pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambarkan pada kertas, sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya. Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk memperoleh pola konstruksi yang baik harus dikuasai hal-hal seperti: 1) cara pengambilan macam-macam ukuran secara cermat dan tepat menggunakan ban peter sebagai alat penolong sewaktu mengukur dan menggunakan pita pengukur yang kedua permukaannya mempunyai ukuran yang sama (cm), 2) cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis kerung lengan, dan yang lain harus lancar, 3) perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat.

Ernawati, dkk (2008 : 211) mengemukakan bahwa pola sangat penting dalam membuat busana, baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Pola itu sendiri dapat diartikan sebagai jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nantinya dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang. Kemudian dijelaskan pula bahwa pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing – masing. Sementara menurut Porrie Muliawan (2000 : 1) konstruksi pola busana merupakan salah satu mata pelajaran di bidang studi Busana Butik yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola, tanpa pola pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperhatikan bentuk feminin seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi pola busana adalah pola busana yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian – bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambarkan pada kertas matematika supaya dapat dipadukan dengan pemilihan bahan pakaian sesuai dengan kebutuhan pakaian tersebut (waktu dan tujuannya). Pada penelitian konstruksi pola busana ini, peneliti melakukan penelitian di kelas XI Program Keahlian Busana Butik pada pembelajaran membuat busana wanita, yang dipraktekkan membuat pola kebaya modifikasi.

2) Pembuatan Kebaya Modifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kebaya adalah baju perempuan bagian atas, berlengan panjang, dipakai dng kain panjang. Kebaya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Indonesia. Sejarahnya yang panjang telah menyatukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika kebaya diangkat menjadi busana nasional Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Modifikasi adalah cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya,serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Memodifikasi kebaya juga tidak boleh lepas dari ciri khas kebaya itu sendiri. Menurut Ria Pentasari (2007:55-73) macam – macam modifikasi kebaya, yaitu :

a. Modifikasi Bentuk Kerah

Banyak cara untuk memodifikasi kebaya dengan cara mengubah bentuk kerah yang memperhatikan kelebihan tubuh kita. Jika dulu perhatian kerah selalu bergaya

klasik seperti *shawl collar* (syal kerah), *decolette* (bundar rendah) kini lebih pada kerah bergaya *off shoulder* (kerah terbuka dengan memperlihatkan pundak), kerah mandarin atau kebaya modern dengan *yoke* dada berkerut, kerah tegak berkancing.

b. Modifikasi Lengan

Kebaya bukan saja memperlihatkan siluet tubuh si pemakai, bentuk lengan juga berpengaruh untuk menampilkan kebaya sebagai busana resmi dengan sentuhan modern. Dibutuhkan kreativitas dan kreasi agar kebaya tak lagi tampak sebagai busana kuno. Meskipun gaya klasik masih diminati, tak ada salahnya mengubah bentuk lengan menjadi lebih *chic*. Sebut saja lengan berbentuk terompet model $\frac{1}{4}$ lengan, atau lengan berbelah. Namun apapun sebutan dan bentuknya, kebaya tetap menarik untuk dikenakan.

Begitu banyak variasi yang bisa kita coba sesuai dengan keinginan. Hanya saja yang perlu diingat adalah menyesuaikan besar – kecilnya lengan dan bahan yang digunakan.

c. Modifikasi Klasik Modern

Memadukan bentuk – bentuk lengan dari gaun modern bahkan futuristik pada kebaya tidak ada batasan yang melarang paduan unsur klasik dengan unsur modern. Bentuk lengan kebaya klasik mayoritas adalah lengan panjang dengan detail sederhana. Namun sekarang dapat dieksplor dengan bentuk, warna, jenis bahan, jenis aplikasi, dan detail yang jauh lebih beragam.

d. Modifikasi Cutting

Banyak kebaya tradisional yang dimodifikasi. Namun, harus memperhatikan aturan dalam kebaya modifikasi yang tidak bisa dihilangkan, yaitu *cutting*. Walaupun bentuk kebaya sudah dimodifikasi namun bentuknya tetap menunjukkan bahwa kebaya adalah busana tradisional khas Indonesia. Bentuk kebaya harus disesuaikan dengan si pemakai, karenanya pengenalan karakter seseorang sangat diperlukan untuk menjadikan busana ini sesuai kurva bentuk tubuhnya.

Pembuatan kebaya modifikasi merupakan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Busana Wanita di kelas XI. Busana Wanita merupakan mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang keahlian Busana Butik. Kegiatan pembelajaran yang diajarkan meliputi pembuatan pola, memotong, dan menjahit. Pembuatan pola kebaya modifikasi termasuk dalam kegiatan membuat pola, materi ini diajarkan pada pertengahan semester ganjil kelas XI Busana Butik. Informasi ini didapat dari guru, menyatakan bahwa materi kebaya modifikasi ini dilaksanakan setelah materi pembuatan blus. Jadwal pelajarannya berlangsung setiap hari senin, selasa dan rabu selama lima jam pelajaran (45 x 5), yaitu dari jam 07.00 WIB sampai jam 14.00 WIB. Kegiatan ini harus dilakukan oleh siswa saat pembuatan kebaya modifikasi adalah membuat pola kebaya dengan ukuran sebenarnya, kemudian pola tersebut dipotong sesuai garis pola dan dikemas dengan baik untuk proses memotong bahan pada tahap selanjutnya.

Penilaian yang akan dilakukan peneliti meliputi tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Karena pembuatan pola kebaya modifikasi merupakan materi pembelajaran produktif, maka untuk mendapatkan nilai akhir dari ketiga ranah peneliti membagi menjadi 60% unjuk nilai psikomotor dengan penilaian unjuk kerja, 30% untuk

nilai kognitif dengan tes pilihan ganda dan analisis desain dan 10% untuk nilai observasi dengan lembar observasi.

Berdasarkan sumber yaitu silabus SMK N 1 Wonosari, kompetensi dasar dan indikator pada materi Membuat Pola Busana Wanita pada kelas XI Tata Busana dapat disajikan pada tabel di berikut :

Tabel 2. Silabus Kompetensi Dasar dan Indikator Pelajaran Membuat Pola Busana Wanita pada Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memotong Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola disiapkan sesuai sesuai desain 2. Bahan utama, bahan pelapis dan bahan pelengkap disiapkan sesuai dengan kebutuhan 3. Bahan utama dan bahan pelapis disusutkan sesuai prosedur 4. Peralatan memotong disiapkan sesuai kebutuhan 5. Pola diletakkan di atas bahan dengan memperhatikan desain, arah serat, serta efisiensi bahan. 6. Arah serat, tekstur, corak kain diperiksa sesuai dengan desain 7. bahan dipotong sesuai prosedur kerja 8. tanda pola dipindahkan sesuai kebutuhan

Berdasarkan paparan tersebut, maka materi pembuatan pola kebaya modifikasi termasuk dalam mata pelajaran Membuat Busana Wanita pada kelas XI. Materi membuat pola kebaya merupakan pembelajaran produktif. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti pada perilaku kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam Pembuatan pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi dalam mata pelajaran Membuat Busana Wanita. Penentuan nilai akhir sebagai nilai kompetensi siswa diperoleh dari tiga ranah, yaitu yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Karena

pembuatan pola kebaya modifikasi merupakan materi pembelajaran produktif, maka untuk mendapatkan nilai akhir dari ketiga ranah peneliti membagi menjadi 60% untuk nilai psikomotor dengan penilaian unjuk kerja, 30% untuk nilai kognitif dengan tes pilihan ganda dan analisis desain dan 10% untuk nilai observasi dengan lembar observasi.

3) Penilaian Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi

a. Penilaian Skoring

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono,2007:130). Semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997: 14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinyu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dari mata pelajaran praktik pembuatan pola kebaya modifikasi adalah kuantitas kontinyu. Kuantitas kontinyu dalam penelitian ini merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi siswa yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval. Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinyu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Acuan penilaian yang digunakan dalam kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai kompetensi

yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik (Sri Wening, 1996:10). Sedangkan menurut standar Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) standar nilai pada setiap mata pelajaran produktif termasuk dalam kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi adalah 75.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian skoring merupakan kuantitas yang diperoleh untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding dengan menggunakan patokan tertentu. Penilaian yang digunakan dalam mengukur tes kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP), di mana keberhasilan siswa hanya dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas akan tetapi tetap memperhatikan dan berpatokan pada standar BNSP.

b. Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006:95) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Langkah-langkah kerja yang diharapkan dapat dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati

5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk adalah penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produk, misalnya menggambar, kerajinan dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dapat dilakukan bobot skornya.

Berdasarkan ketuntasan belajar praktik pada mata pelajaran Membuat Pola Busana Wanita dalam KTSP SMK N 1 Wonosari dijelaskan bahwa ketuntasan dalam penilaian unjuk kerja dilihat dari setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi. Sekolah menentukan kriteria dalam penilaian unjuk kerja yaitu melihat dari indikator persiapan, proses pembuatan dan hasil yang didapatkan oleh masing-masing siswa sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketentuan dalam penilaian peraktik dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Persiapan

Siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi. Adapun alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Alat dan Bahan Membuat Pola

ALAT	BAHAN
a. Pita ukur b. Penggaris pola c. Skala d. Pensil 2B e. Pensil merah biru f. Penghapus g. Gunting	a. Buku kostum b. Kertas merah-biru c. Kertas payung (kertas coklat) d. Amplop coklat e. Kertas HVS

Sumber: dokumen modul guru

b) Proses

Proses dilakukan dari membuat pola dasar dengan teknik konstruksi, mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain, dan pembuatan kemasan pola

c) Hasil

Adapun kriteria untuk penilaian hasil pembuatan kebaya yaitu : kesesuaian bentuk pola dengan desain, ketepatan ukuran, kelengkapan komponen pola, keterangan pola, kelengkapan tanda-tanda pola, keluwesan bentuk garis-garis pola, kerapian, kebersihan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menilai hasil unjuk kerja pembuatan pola kebaya modifikasi ada beberapa acuan atau indikator penilaian praktik yang harus diperhatikan yaitu a) Persiapan, b) Proses dan c) Hasil.

c. Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan sesuai dengan pelaksanaan standar isi yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah

dipandang perlu untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM), sesuai dengan keadaan sekolah di mana sekolah itu berada.

Sesuai dengan petunjuk yang diterapkan oleh BSNP, maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan Kriteria ketuntasan di sekolah yaitu : Kriteria ketuntasan ditetapkan diawal tahun pelajaran, Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh forum guru mata pelajaran, Kriteria ketuntasan dinyatakan dalam bentuk persentase berkisaran antara 0-100 atau rentang nilai yang sudah ditetapkan, kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%, sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal sesuai kondisi sekolah, dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dan kompleksitas indikator serta kemampuan sumber daya pendukung.

Adapun kriteria penetapan Kriteria ketuntasan yang dilaksanakan pada pembuatan pola khususnya pada pembuatan pola kebaya modifikasi untuk kelas XI Busana Butik SMK N 1 Wonosari adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai 75, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas dan siswa harus diberikan perbaikan atau remedial.

Sedangkan menurut Djemari Mardapi (2008: 61), ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu: 1) kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), 2) sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, 3) kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, 4) untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dimensi pada tiap indikator dikatakan efektif apabila adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang ditempuh, yang ditunjukkan oleh lebih dari 90% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Benyamin Bloom yang dikutip Sri Wening (1996: 8-10) mengemukakan secara garis besar membagi kompetensi belajar menjadi 3 ranah yaitu :

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit artinya sangat sulit untuk mencapai satu tahap tanpa melalui tahap sebelumnya.

- (1) Pengetahuan menurut Bloom adalah tahapan yang sederhana yang menjelaskan seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dengan pemanggilan kembali atas memori yang telah dihafal sebelumnya. Memorisasi dapat menyangkut masalah batasan, fakta, aturan, urutan, prosedur, prinsip dan generalisasi.
- (2) Pemahaman adalah tahap kedua yang menunjukkan seorang siswa untuk mengekspresikan suatu prinsip atau konsep dengan kalimatnya sendiri, memberi contoh atas suatu prinsip atau konsep, implikasi atau konsekuensi.
- (3) Penerapan adalah suatu tahap aplikasi atau konsep pada situasi yang baru, penggunaan rumus pada matematika, fisika dan sebagainya.
- (4) Analisa adalah tahap keempat yaitu kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi menjadi bagian-bagian pokok, menemukan asumsi, membedakan fakta dengan opini, meliputi hubungan sebab akibat, merumuskan *style* suatu karya tulis dan sebagainya
- (5) Sintesis bertolak belakang dengan analisa adalah kemampuan siswa untuk membuat komposisi, menyiapkan karangan, menyusun hipotesis dan sintesa pengetahuan. Dalam tahap kelima ini, siswa diharapkan memiliki perspektif wawasan yang luas.
- (6) Evaluasi adalah tahap yang paling kompleks dalam kognitif yang melibatkan pemberian *value judgment* dari data dalam bentuk kesimpulan. Dalam tahap ini

siswa mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria konsistensi. Kesulitan terbesar justru dipihak guru dalam menguji kembali, apakah proses evaluasi yang dilakukan oleh siswa telah memenuhi syarat atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif dapat dikategorikan menjadi 6 yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang harus dilakukan bertahap sesuai urutannya karena tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yakni kesediaan menerima, memberi tanggapan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

- (1) Kesediaan untuk menerima atau menolak adalah tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan. Kategori kesediaan dapat diurutkan memberi perhatian, menerima dan memberi perhatian yang agak terpilih (terseleksi).
- (2) Memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atas suatu rangsangan. Ekspresi yang diberikan secara bertingkat dan karena unsur pengawasan, tanpa pengawasan dan bahkan secara sukarela.
- (3) Menilai adalah tahap ketiga dari afektif, dapat dipilahkan antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentatif terhadap suatu individu, fenomena ataupun kepercayaan tertentu. Tahap yang lebih dari sekedar penilaian adalah penilaian dengan penekanan komitmen ataupun ikatan moral.
- (4) Organisasi adalah bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari sedemikian banyak nilai yang ada. Pembentukan ke arah satu sistem nilai melalui suatu proses konsepsionalisasi sistem nilai terpilih yang kemudian dilanjutkan mengorganisasiannya kedalam sistem tersebut.

(5) Karakterisasi dengan satu nilai adalah secara sadar peserta didik mengetahui siapa dia, dimana dia berada dan bagaimana dia harus bersikap. Peserta didik yang sudah sampai tahap ini, sikap yang dibentuk sudah menjadi filosofi kehidupannya. Konsisten dalam kata, perbuatan dan sikap.

Menurut Mimin Haryati (2007: 38) yang termasuk karakterisasi ranah afektif yang penting yaitu :

- (1) Sikap yaitu suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif suatu objek, situasi, konsep dan orang lain. Sikap disini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar, yaitu : keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, ketelitian, kepedulian dan tanggung jawab.
- (2) Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pncapaian.
- (3) Konsep diri yaitu evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif.
- (4) Nilai yaitu suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.
- (5) Moral yaitu tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlaq, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ranah afektif yang berkenaan dengan sikap terdiri dari a) kesediaan menerima atau menolak adalah tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan, b) memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atas suatu rangsangan, c) menilai adalah dapat dipilahkan antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentatif terhadap suatu individu, d) organisasi adalah bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari nilai yang ada, e) karakterisasi adalah secara sadar siswa mengetahui siapa, dimana dan bagaimana dia harus bersikap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap atau karakter pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi dengan mengamati proses pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penilaian sikap ranah afektif menurut Mimin Haryati (2007: 38), yaitu kesediaan menerima, member tanggapan, menilai, organisasi dan karakterisasi.

c) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

- (1) Gerak reflek terjadi akibat rangsangan tertentu dari luar dirinya, ataupun atas perintah dari diri sendiri. Banyak jenis gerakan reflek, ada yang bersifat terpotong-potong (segmental), terintegrasi (tersegmental) dan suprasegmental (respon terhadap rangsangan).
- (2) Gerak dasar adalah gerak otot yang bersifat mempertahankan aktivitas kehidupan manusia, misalnya berjalan, merangkak, meloncat dan sebagainya, gerak dinamis yang memerlukan modifikasi karena lingkungan serta gerak terkoordinasi, misalnya menggambar dan sebagainya.
- (3) Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik, berawal dari perhatian dirinya, perhatian diri terhadap lingkungan diskriminasi visual (membedakan bentuk dan detail), memori visual, diskriminasi latar belakang dengan figur sampai aktivitas yang terkoordinasi.
- (4) Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan *skill* yang lebih tinggi. Kemampuan fisik dapat berujud ketahanan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

- (5) Gerak *skill* (terampil) adalah gerak yang dibentuk melalui belajar, dari gerak yang sederhana, gerak gabungan dan gerak terpadu. Olahraga, tari dan gerak rekreatif termasuk gerak *skill*.
- (6) Komunikasi *nondiscursive* sebagai tahap tertinggi adalah gerak komunikasi yang bersyarat arti baik ekspresi muka postur dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari gerak reflek, gerak dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisik, gerak *skill* (terampil) dan komunikasi *nondiscursive* sebagai tahap tertinggi.

Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam buku Metode Penelitian Kependidikan karangan Hadeli (2006: 2) Metode penelitian yaitu cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya. Melihat permasalahan yang muncul, sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan penelitian, maka peneliti melakukan penelitiannya untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan melalui metode penelitian tindakan kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan yang dimaksud untuk mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anik Desi Rahmawati (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Topik Lingkaran Di Kelas VIII SMP N 2 Kalibawang” menunjukkan bahwa Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui metode *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIIIA SMP N 2 Kalibawang ditandai dengan adanya peningkatan persentase aspek-aspek kreativitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu: aspek kelancaran meningkat dari 64,22% menjadi 73,67%, aspek fleksibel/berpikir luwes meningkat dari 49,53% menjadi 67,5%, aspek orisinal meningkat dari 51,95% menjadi 62,81%, aspek elaborasi/ketrampilan merinci meningkat dari 58,62% menjadi 73,28%, dan semua aspek kreativitas siswa tersebut tergolong dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anik Desi Rahmawati (2011) diatas, relevan dengan penelitian yang telah penulis lakukan adalah penggunaan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny Anggraini (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) 1 SMK Negeri 1 Pandak pada Kompetensi Dasar Menerapkan Proses Pengecilan Ukuran Melalui Metode Discovery” menunjukkan bahwa pembelajaran menerapkan proses pengecilan ukuran menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase aspek-aspek kemandirian yang diamati pada angket, yaitu 1). motivasi siswa meningkat dari 69,17%, menjadi 76,11%, 2). aspek inisiatif siswa dari 77,64% meningkat menjadi 78,34%, 3). aspek percaya diri siswa dari 65,14% meningkat menjadi 76,67%, 4). aspek disiplin siswa dari 65,08% meningkat menjadi 75,10% dan 5). aspek tanggung jawab siswa dari 69,45% meningkat menjadi 75,52%. Menyimpulkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* dapat

meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses pengecilan ukuran di SMK negeri 1 pandak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fenny Anggraini (2011) diatas, relevan dengan penelitian yang telah penulis lakukan adalah penggunaan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prysta Widhiyani (2013) yang berjudul “Pembelajaran Matematika Melalui Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Summersari 02 Jember Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa Persentase aktivitas yang diperoleh dari pembelajaran melalui metode *discovery learning* pada siklus I pertemuan pertama sebesar 41,17% dengan kategori cukup aktif meningkat pada pertemuan kedua menjadi 64,70% dengan kategori aktif dan siklus II sebesar 79,41% dengan kategori sangat aktif, sehingga meningkat sebesar 14,71%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55,88% dengan kategori kurang dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 19 siswa meningkat pada siklus II menjadi 82,35% dengan kategori sangat baik dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa dari 34 siswa, sehingga meningkat sebesar 26,47%. menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *discovery learning* berjalan sesuai rencana yang telah dirancang dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prysta Widhiyani (2013) diatas , relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan

Metode *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan dapat diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan

Relevansi	Nama Peneliti			
	Anik Desi Rahmawati (2011)	Fenny Anggraini (2011)	Prysta Widhiyani (2013)	Laras Dwi Anggraeny (2014)
Materi	Matematika	Teknik Boga	Matematika	Teknik Busana
Lokasi	SMP Negeri 2 Kalibawang	SMK Negeri 1 Pandak	SDN Sumbersari 02 Jember	SMK Negeri 1 Wonosari
Model	Model <i>Cooperative Learning</i>	Model <i>Cooperative Learning</i>	Model <i>Cooperative Learning</i>	Model <i>Cooperative Learning</i>
Metode	Metode <i>Discovery Learning</i>	Metode <i>Discovery Learning</i>	Metode <i>Discovery Learning</i>	Metode <i>Discovery Learning</i>
Hasil	Penggunaan metode <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika	Penggunaan Metode <i>discovery</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam kompetensi dasar menerapkan proses pengecilan ukuran	Penggunaan Metode <i>Discovery Learning</i> yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar	Penggunaan Metode <i>Discovery Learning</i> yang dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi

C. Kerangka Berpikir

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan suatu upaya dengan meningkatkan kompetensi belajar. Kompetensi belajar merupakan tingkat penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan skor atau nilai. Peserta didik dengan nilai atau skor tinggi, artinya lebih menguasai materi pembelajaran dibandingkan peserta didik yang memperoleh skor yang lebih rendah. Oleh karena itu, kompetensi belajar sangat penting bagi siswa.

Kompetensi belajar dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi belajar siswa adalah kualitas pengajaran. Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk menghafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan – permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran secara konvensional yang sering diterapkan oleh guru dapat mengakibatkan siswa hanya menghafal dan bekerja secara prosedural dan memahami materi pelajaran tanpa penalaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar dengan dunia nyata.

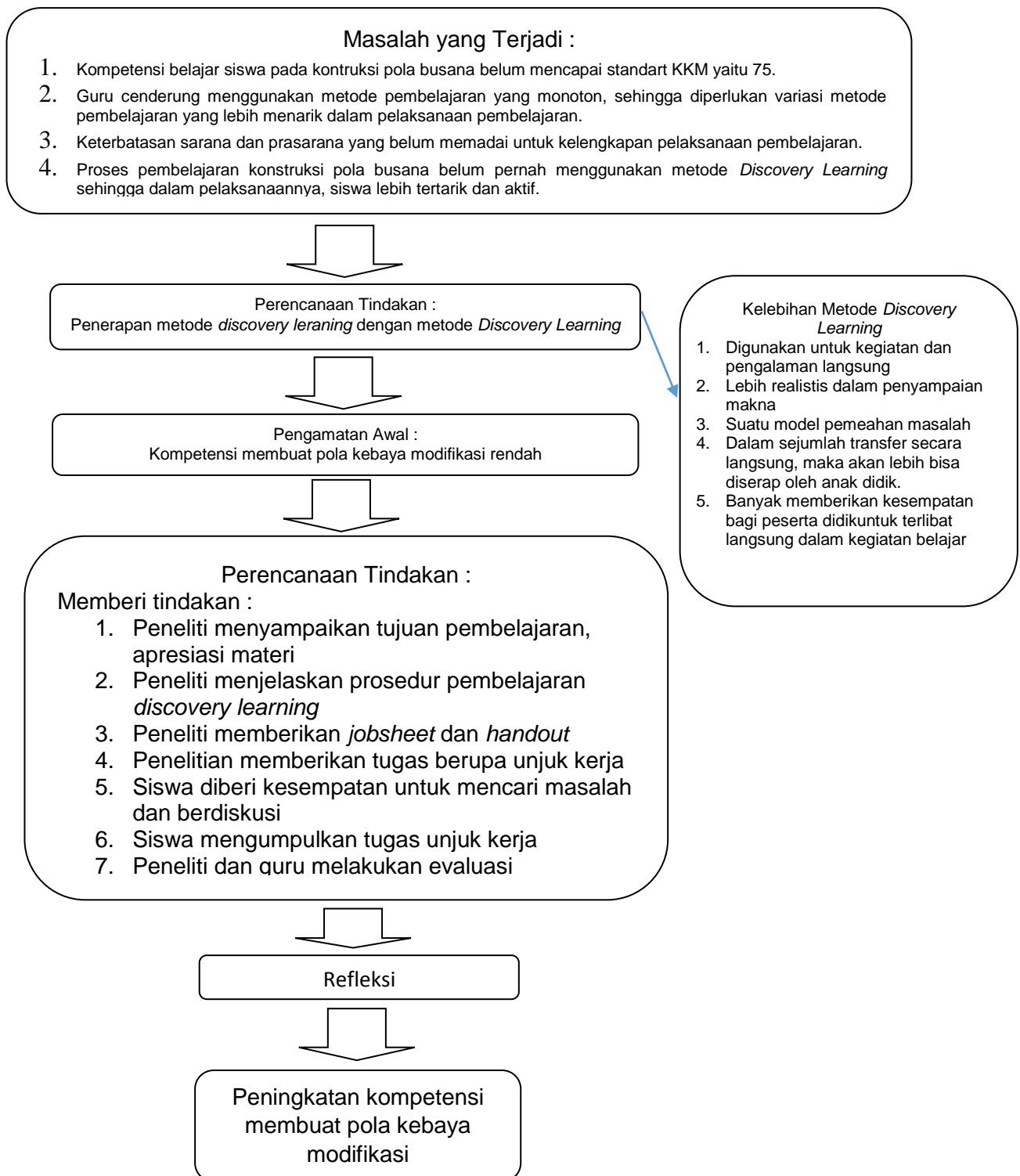
Salah satu metode yang mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga dapat menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa adalah dengan metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* adalah pembelajaran yang berkait dengan penemuan, yang merupakan salah

satu metode pembelajaran dengan menekankan pada hal – hal yang bersifat praktis. Dimana seorang guru harus berusaha memberi motivasi dan rangsangan kepada anak didiknya untuk bisa memecahkan suatu persoalan yang dianggap rumit.

Permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Wonosari untuk mata pelajaran pola kebaya modifikasi pada program keahlian busana butik seperti prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian program busana butik pada mata pelajaran kebaya modifikasi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 75. Hal ini dikarenakan konstruksi pola kebaya modifikasi sulit untuk dikerjakan, siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah ternyata masih banyak yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan, bahkan ada juga yang mengerjakan asal jadi. Selain itu adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk pelaksanaan pembelajaran dan selama ini guru juga cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga diperlukan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *discovery learning* sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi belajar.

Metode pembelajaran *discovery* untuk mata pelajaran pola kebaya modifikasi akan menjadikan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari dituntut untuk memecahkan masalah dan mencari solusi sendiri. Sehingga terdapat peningkatan secara signifikan yang pada akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran konstruksi pola busana khususnya pola kebaya modifikasi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari. Berikut adalah gambaran skema kerangka berpikir meningkatkan

kompetensi belajar pola kebaya modifikasi melalui metode *Discovery Learning*. (dapat dilihat pada gambar 2) :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan pada persiapan, proses dan hasil penelitian, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membuat kebaya modifikasi dengan menggunakan metode *Discovery Learning* di kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari?
4. Apakah metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi siswa kelas XI SMK N 1 Wonosari?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2009 : 24), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Suharsimi (2006 : 17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran pembuatan pola itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007 : 10) bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 16) dalam penelitian tindakan kelas ada 3 pengertian yang dapat diterangkan, yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata, tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan

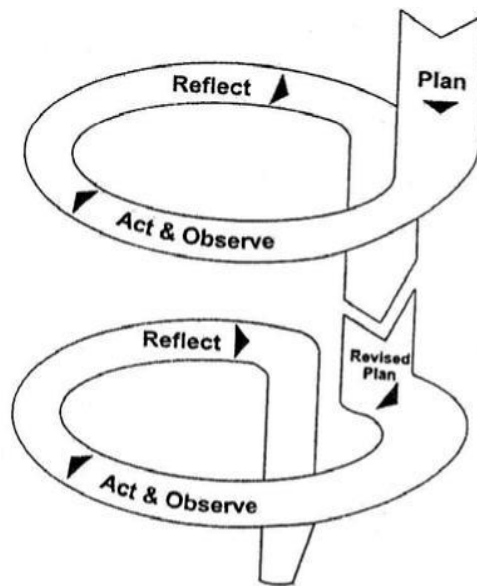
ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Ciri khas lainnya dari penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
 2. Hal yang dipermasalahkan bukan dari hasil kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
 3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
 4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan penelitian dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan persamaan tindakan (*action*).
- (Suharsimi Arikunto, 2008 : 65)

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK), antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*). (Suharsimi Arikunto, 2008 : 61)

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, (Pardjono dkk, 2007 : 22). Adapun model Kemmis & Mc Taggart dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006 : 16)

Penelitian ini direncanakan dalam 3 tahap yaitu tahap pra siklus, siklus pertama, dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan – tahapan sebagai berikut :

(1) Perencanaan; (2) Tindakan dan Observasi dan (3) Refleksi, yakni :

1. Penyusunan Rencana (Planning)

Rencana PTK disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal sehingga mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah : (a) mengidentifikasi masalah; (b) mencari penyebab masalah; (c) memilih masalah yang ada; dan (d) merancang tindakan yang akan dilakukan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum atau tidak dapat diduga.

2. Tindakan (Acting)

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan – perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat dinamis dan fleksibel yang memerlukan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan perbaikan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan. Hal ini untuk mengetahui : (1) apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan (2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencatat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, perubahan perilaku dan situasi tempat tindakan dilakukan serta kendala tindakan dalam konteks terkait seluruhnya dicatat dalam kegiatan yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingatkan dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, implementasi, dan eksplansi

(penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan dalam tahap refleksi yaitu :

- a. Merengungkan kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dalam tahap refleksi terhadap tahap evaluasi dan revisi.

a. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Apabila tujuan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan untuk menyusun program baru sesuai dengan hambatan – hambatan yang ada di lapangan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kriteria evaluasi bersifat absolute sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap pencapaian setelah proses tindakan, yaitu bahwa hasil tindakan diukur dari pengamatan dan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila setelah dilaksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar lebih buruk, maka tindakan dinyatakan belum berhasil. Sehubungan

dengan itu, maka perlu langkah revisi untuk memperbaiki atau menyusun rencana program baru yang akan dilaksanakan pada program siklus II.

b. Tahap Revisi

Pada tahap revisi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diperoleh temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran (dengan menggunakan metode *discovery learning*) dan permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan ini dapat dipakai sebagai dasar melakukan perancangan ulang untuk penyempurnaan serta merevisi yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 16) adalah benda, hal, atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subyek mempunyai posisi yang sangat penting dalam penelitian karena pada subyek terdapat data tentang variabel yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul. Untuk menentukan subyek tersebut peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu 1) siswa kelas XI sedang mendapatkan materi mengubah pola kebaya modifikasi, 2) kelas XI yang ada di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul terdapat dua kelas, 3) prestasi belajar siswa juga belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan metode *Discovery Learning* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI Program Keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, hal ini dikarenakan sebagai berikut:

1. Pada studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar prestasi belajar siswa kelas XI materi pembuatan pola kebaya modifikasi masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.
2. Guru program keahlian busana butik di SMK Negeri 1 Wonosari belum pernah menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2014.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, melakukan inovasi baru dalam penyajian materi di kelas sehingga lebih bervariasi, melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* berbantu media *jobsheet* dan *handout* diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi membuat pola kebaya modifikasi. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat – perangkat atau untaian – untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang dalam satu siklus. Dalam pelaksanaannya, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukan kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu tindakan, begitu pula observasi juga dilaksanakan. Sesuai dengan model penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti yaitu Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terangkai dalam satu siklus. Adapun penjelasan tentang keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan (*study and plan*)

- 1) Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Pada perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar membuat pola menerapkan model dan metode yang biasanya digunakan oleh guru yaitu ceramah dan demonstrasi dengan contoh gambar pola yang sudah jadi.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang dilakukan oleh guru.

b. Tindakan (take action)

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media contoh gambar pola. Guru menjelaskan teori membuat pola dengan disertai contoh gambar pola yang sudah jadi, selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan contoh gambar pola serta mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam batas pengerjaan yang ditentukan. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Pengamatan/observasi (collect and analyze evidence)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan dan terhadap kompetensi siswa yang berupa hasil unjuk kerja membuat pola kebaya modifikasi.

d. Refleksi (reflect)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan media *jobsheet* dan *handout* untuk meningkatkan kompetensi siswa. Adapun perencanaan akan diuraikan pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan (*study and plan*)

- 1) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola dasar kebaya modifikasi sesuai ukuran masing-masing.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, memberikan pendampingan terhadap siswa dalam membuat pola dasar kebaya modifikasi sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari siswa 4 siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mengerjakan tes pilihan ganda, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.

- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* dan *handout* yang berisi langkah dan contoh membuat pola kebaya sesuai desain.
- 5) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar

b. Tindakan (*Take action*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat yakni pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan media *jobsheet* dan *handout*. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran membuat pola, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai observer. Adapun tindakan yang dilakukan adalah :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran
- (2) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
- (3) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- (4) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola kebaya modifikasi
- (5) Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai *pretest* untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa
- (6) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola kebaya modifikasi dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa

(7) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran

(8) Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menyusun kelompok belajar, siswa dibagi berdasarkan acak.

(2) Setiap kelompok terdiri atas empat anggota.

(3) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*

(4) Guru membagikan *jobsheet* dan *handout* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan materi

(5) Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing

(6) Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran

(7) Masing-masing siswa bekerja secara kelompok.

(8) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

(9) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan

(10) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran

(11) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa

(12) Siswa mengumpulkan hasil pembuatan pola kebaya modifikasi

(13) Siswa melakukan tes pilihan ganda untuk melihat perkembangan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

(14) Jawaban soal pilihan ganda dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru.

c) Kegiatan Menutup Pelajaran

- (1) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
- (2) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
- (3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- (4) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
- (5) Mengucapkan salam penutup

c. Pengamatan/observasi (*Collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan tindakan melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini ditunjukkan dari respon siswa saat mengerjakan tugas pembuatan pola dasar kebaya dilakukan dengan rasa tanggungjawab bersama kelompok yang sudah dibentuk. Siswa juga merasa lebih mudah dan nyaman saat bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena siswa dapat bertanya kepada masing – masing anggota kelompok, apabila masih dirasa belum paham siswa dapat bertanya kepada guru.

d. Refleksi (*reflect*)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan maupun kelebihan – kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa dan

hasil unjuk kerja siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tiap – tiap pertemuan pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama pemberian tindakan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus pertama.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (*study and plan*)

1) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru.

Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua adalah membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain yang telah ditentukan dengan desain yang berbeda pada siklus pertama pada tahap perencanaan ini siswa terlebih dahulu diberi pemahaman mengenai model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, agar tidak terjadi lagi kegaduhan ketika siswa berada dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikarenakan siswa masih bingung mengenai model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar secara nyaman dan senang tetapi tetap serius. Guru juga memberikan pendampingan terhadap siswa sehingga apabila terdapat siswa yang belum memahami langsung dapat menanyakan kepada guru.

2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya

modifikasi model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- 3) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, membimbing siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola siswa.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* dan *handout* yang berisi langkah dan contoh membuat pola kebaya sesuai desain.
- 5) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

b. Tindakan (*take action*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran membuat pola, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran

- (2) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
- (3) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- (4) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola kebaya modifikasi
- (5) Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai *pretest* untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa
- (6) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola kebaya modifikasi dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- (7) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran

(8) Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyusun kelompok belajar, sesuai kelompok belajar sebelumnya.
- (2) Setiap kelompok terdiri atas empat anggota.
- (3) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.
- (4) Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa.
- (5) Guru membagikan *jobsheet* dan *handout* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan materi
- (6) Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing.
- (7) Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran
- (8) Masing-masing siswa bekerja secara berkelompok sesuai kelompok sebelumnya.

- (9) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.
- (10) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
- (11) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
- (12) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
- (13) Hasil kerja siswa dikumpulkan.
- (14) Guru memberikan test pilihan ganda untuk menjajagi perkembangan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* seperti siklus pertama.

c) Kegiatan Menutup Pelajaran

- (1) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
- (2) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
- (3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- (4) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
- (5) Mengucapkan salam penutup

c. Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan tindakan melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham dengan cara kerja model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode

discovery learning, sehingga ketika siswa bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari tidak lagi membutuhkan waktu yang cukup lama dan evaluasi untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

d. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* sehingga pada refleksi siklus kedua peneliti dan guru mengakhiri tindakan dan membuat kesimpulan atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan saran tindak lanjut yang dapat dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti.

E. Kriteria Keberhasilan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila kompetensi belajar siswa pada materi membuat pola kebaya modifikasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kompetensi belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *discovery*, sehingga siklus dapat dihentikan karena kriteria keberhasilannya telah tercapai.

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2009 : 86). Data yang diambil melalui observasi mengenai segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui model pembelajaran *discovery*, diantaranya situasi dan peristiwa di dalam kelas, perilaku siswa sampai dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b) Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Lembar penilaian unjuk kerja yaitu pengumpulan data dari hasil pembuatan pola kebaya modifikasi yang dibuat siswa berupa skor nilai atau angka. Penilaian dalam tes ini meliputi aspek afektif dan psikomotor.

c) Tes Kinerja (tes praktik unjuk kerja)

Tes kinerja digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi pada mata pelajaran Busana Wanita sebelum dan sesudah penerapan model *discovery*. Kompetensi afektif dan psikomotor siswa diukur dan diamati dengan menggunakan lembar penilaian diri sendiri.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 203) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Pembuatan Kebaya Modifikasi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Kognitif	- Pengetahuan tentang proses pembuatan pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	1) Menganalisis desain kebaya 2) Persiapan gambar pola dan tempat kerja 3) Pengukuran tubuh sesuai desain 4) Pembuatan pola dasar badan dan lengan 5) Pengubahan pola dasar badan dan pola dasar lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain 6) Pengguntingan pola 7) Pembuatan rancangan bahan 8) Pengemasan pola	Tes
2	Afektif	- Pengamatan proses belajar mengajar dengan model <i>discovery</i>	1) Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi 2) Siswa berperan sebagai anggota melaksanakan perannya dengan baik	Observasi
		- Pengamatan sikap siswa	1) Kerja keras 2) Mandiri 3) Tanggung jawab 4) Disiplin 5) Peduli lingkungan 6) Jujur	
3	Psikomotor	- Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan pembuatan pola kebaya modifikasi	Unjuk Kerja
		- Proses	1) Pembuatan pola dasar badan dan pola dasar lengan 2) Pembuatan pola dasar badan dan pola dasar lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain 3) Kecepatan kerja 4) Pembuatan kemasan pola kebaya modifikasi	
		- Hasil	1) Kesesuaian bentuk pola dengan desain 2) Ketepatan ukuran 3) Kelengkapan komponen pola 4) Keterangan pola 5) Kelengkapan tanda – tanda pola 6) Keluwesan bentuk garis – garis pola 7) Kerapian 8) Kebersihan	

1) Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2006 : 30-31).

Menurut Riduwan, (2006 : 30-31) adapun beberapa macam tes instrument pengumpulan data, antara lain :

a) Tes Kepribadian

Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.

b) Tes Bakat

Tes bakat (talent test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

c) Tes Kompetensi

Tes kompetensi (achievement test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

d) Tes intelegensi

Tes intelegensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penafsiran atau perkiraan terhadap intelaktual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang diukur intelegensinya.

e) Tes sikap

Tes sikap (attitude test) adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.

Dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi yaitu digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pembuatan pola Kebaya Modifikasi. Adapun kisi – kisi instrument dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6. Kisi – Kisi Instrumen Kognitif Siswa Pembelajaran Pembuatan Kebaya Modifikasi

Kompenetsi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Membuat Pola (Kebaya Modifikasi)	- Alat gambar pola dan tempat kerja disiapkan	- Persiapan alat gambar pola	1,2,5,	1
		- Persiapan bahan membuat pola	1,2,4,5	1
		- Persiapan tempat kerja		1
	- Ukuran disiapkan sesuai kebutuhan	- Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi	3,2,5,	1
		- Cara pengambilan ukuran badan	2	1
	- Pola dasar dibuat sesuai ukuran tubuh	- Cara membuat pola	9	1
		- Bagian – bagian pola dasar	3,5,	1
	- Pola dasar diubah sesuai desain dan ukuran	- Cara mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi	4,5,10	1
		- Baian – bagian dari pola kebaya modifikasi	4,	1
	- Pola digunting tepat pada garis pola sesuai prosedur kesehatan dan keselamatan kerja	- Pengguntingan pola	5,	1
		- Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja saat menggunting pola	7,	1
	- Pola dirancang secara global dan rinci sesuai kriteria	- Cara merancang bahan	9	1
		- Hal – hal yang perlu diperhatikan saat merancang bahan	4,6,	1
	- Pola dikemas dilengkapi identitas pola, kemudian disimpan sesuai standar	- Kelengkapan identitas pola untuk membuat kemasan	6,8,	1
		- Keterangan bagian – bagian pola	5,	1
Jumlah			10	10

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar kelompok siswa selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran dilakukan. Adapun kisi - kisi penilaian lembar observasi pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan pembelajaran model *discovery* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisi – Kisi Instrumen Lembar Observasi Siswa Pembelajaran Pembuatan Kebaya Modifikasi

KEGIATAN PENDAHULUAN		
NO	BUTIR PENGAMATAN	BENTUK AMATAN
1	Guru mengucapkan salam pembuka	Observasi
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religious dengan menunjukan salah satu siswa memimpin doa	Observasi
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kedadulian social	Observasi
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)	Observasi
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa	Observasi
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan	Observasi
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran	Observasi
8	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru	Observasi
KEGIATAN INTI (PROSEDUR DISCOVERY)		
9	Guru memberikan pretest untuk menentukan kelompok	Observasi
10	Siswa dibagi berdasarkan kelompok	Observasi
11	Setiap kelompok terdiri atas empat siswa	Observasi
12	Guru menyampaikan aturan kerja yang harus dilakukan siswa	Observasi
13	Guru membagikan jobsheet pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam penyampaian materi	Observasi
14	Guru memberikan arahan pemikiran siswa	Observasi
15	Guru memberikan intruksi yang pelaksanaannya diserahkan kepada siswa	Observasi
16	Siswa tidak membuat kegaduhan selama pelajaran	Observasi
17	Masing – masing siswa bekerja secara mandiri	Observasi
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>discovery</i>	Observasi
19	Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan	Observasi
20	Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran	Observasi
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja	Observasi
KEGIATAN AKHIR		
22	Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan	Observasi
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa	Observasi
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	Observasi
25	Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam penutup	Observasi

Tabel 8. Kisi – Kisi Instrumen Ranah Afektif Siswa Pembelajaran Pembuatan

Kebaya Modifikasi

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan – pertanyaan	Jumlah butir
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi	Menerima (receiving/ attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kebaya modifikasi sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan (responding)	Siswa bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan	4
		Siswa membantu temannya apabila mendapatkan kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
		Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru	
	Menilai (valuing)	Siswa menghargai pendapat dari teman lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai pendapat dari teman lain dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi (Organization)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerjasama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah pada teman	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya	
	Karakterisasi (characterization)	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaan tepat waktu	4
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mengungkapkan pendapatnya dalam berdiskusi	

3) Lembar Unjuk Kerja

Lembar unjuk kerja digunakan untuk menilai siswa saat mendapatkan tugas kelompok mengubah pola busana dengan teknik konstruksi khususnya mengubah pola blus dengan cara mengamati unjuk kerja peserta didik. Rubrik penilaian unjuk kerja pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 9. Kisi - Kisi Penilaian Psikomotor

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber Data
Penilaian unjuk kerja pembuatan pola kebaya modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan untuk membuat pola kebaya modifikasi	a. Kelengkapan Alat : 1) Pita ukur 2) Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) 3) Pensil 2B 4) Pensil merah biru 5) Penghapus 6) Gunting kertas 7) Amplop coklat b. Bahan : 1) Kertas HVS 2) Kertas pola (kertas payung/ coklat, kertas minyak)	15%	Siswa
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	a. Membuat pola dasar sesuai urutan dan langkah kerja : 1) Membuat pola dasar badan depan dengan sistem praktis (kerung lengan, garis leher, kupnat, garis pinggang) 2) Membuat pola dasar badan belakang dengan sistem praktis (kerung lengan, garis leher, kupnat, garis pinggang) 3) Membuat pola dasar lengan (kerung lengan depan dan kerung lengan belakang)	50%	
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	b. Mengubah pola dasar badan dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain dan urutan langkah kerja : 1) Mengubah pola dasar badan depan (bentuk lingkaran leher, opening/bukaan, bentuk bagian bawah kebaya) 2) Mengubah pola dasar badan belakang (bentuk lingkaran leher, bentuk bagian bawah kebaya) 3) Mengubah pola dasar lengan (panjang lengan, lingkaran kerung lengan depan dan belakang, lingkaran pergelangan tangan)		
		Kecepatan kerja	c. Manajemen waktu dalam pembuatan menyelesaikan pembuatan pola kebaya modifikasi : 1) Pembuatan pola dasar badan dan lengan 35% dari waktu yang sudah disediakan 2) Pengubahan pola 55% dari waktu yang sudah disediakan 3) Mengemas pola 15% dari waktu yang sudah disediakan		
		Pembuatan kemasan pola	d. Kelengkapan komponen pengemasan pola : 1) Jumlah komponen pola yang akan dikemas lengkap (pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan dan pola pelapis) 2) Gambar desain kebaya modifikasi 3) Contoh bahan yang akan digunakan 4) Keterangan bagian – bagian pola		
	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	a. Ketepatan bentuk pola sesuai desain b. Ketepatan ukuran c. Ketepatan komponen pola d. Keterangan tanda – tanda pola e. Keluwesan bentuk garis pola f. Kerapian dan kebersihan	35%	

Penentuan nilai akhir didasarkan pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

a. Bobot Kognitif = 100

b. Bobot Afektif dan Psikomotor = 100

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Kognitif} + 2 (\text{Skor Afektif dan Psikomotor})}{3}$

3

4) Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar didalam kelas, diluar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk memperoleh item yang benar-benar valid dan reliabel, sehingga bila digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2001 : 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sudjana (1989 : 12) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang

digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2003 : 137).

Menurut Sugiono (2003 : 177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi menjadi tiga, antara lain:

a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

b. Pengujian validitas isi (*content validity*)

Untuk instrumen berbentuk teks, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas ini berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian validitas eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka instrumen yang di validasi pada penelitian tindakan ini yaitu lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap dan soal *post test* menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Validasi yang dilakukan untuk mengungkap aspek psikomotor dan kognitif dapat dilihat dari kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir – butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur.

Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai validator metode pembelajaran, Ibu Kapti Asiatun, M.Pd sebagai validator materi pembelajaran dan Ibu Prapti Kharomah, M.Pd sebagai validator media pembelajaran. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*. Dari hasil *judgment expert* menyatakan bahwa metode dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, soal *post test*, lembar penilaian sikap, angket yang dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Instrumen diujicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 32 orang.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 32 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validasi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen memiliki tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodah Sukmadinata, 2006 : 229). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penelitian unjuk kerja, lembar observasi

penelitian sikap, dan tes pilihan ganda. Untuk mengukur reliabilitas instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap, dan tes pilihan ganda. Untuk mengukur reliabilitas instrumen lembar penilaian unjuk kerja dan lembar observasi penilaian sikap digunakan internal consistency dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum \sigma b^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sigma^2 t$ = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam tabel 6 interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 10. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes kognitif menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s_t^2 = varians total

(Sugiyono, 2007:359)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas untuk instrumen lembar unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap dan tes pilihan ganda, penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Reliabilitas

No	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Lembar penilaian sikap	0.824	Reliabel
2.	Lembar unjuk kerja	0.675	Reliabel
3.	Tes Pilihan Ganda	0.513	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.824 untuk lembar penilaian sikap, 0.513 untuk koefisien lembar unjuk kerja.dan 0.675 untuk tes uraian. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 188) lembar

observasi penilaian sikap, lembar unjuk kerja dan tes uraian terdapat pada rentang nilai 0.60-1,00 yang berarti instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data tentang pencapaian hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai dan angka, sedangkan data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat, kata, atau gambar. Untuk menganalisa data tersebut menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Metode analisis statistik merupakan cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, meringkas, dan menyajikan data penelitian. Statistik merupakan cara untuk mengolah data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta keputusan yang logis dari pengolahan data. Dengan kata lain metode analisis statistik adalah suatu teknik untuk mengumpulkan analisis data, menyajikan berupa angka-angka dan bilangan. Keseluruhan data dilakukan dengan bantuan fasilitas SPSS (*Statistical Packed for Social Sciens*) untuk mencari peningkatan prestasi belajar konstruksi pola busana dengan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* pada siswa kelas X1 SMK Negeri 1 Wonosari (Sugyiono 2008:147).

1) Analisis Data Hasil Belajar

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test atau *uji-t*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa tentang

konstruksi pola busana antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 306) untuk menganalisis hasil penelitian yang menggunakan rumus *Pre test dan Post test* maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_d : mean dari perbedaan/deviasi antara post-test dan pre-test

X_d : deviasi dengan masing-masing subyek ($d-M_d$)

N : banyaknya subyek

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

df : atau d.b ditentukan dengan

Untuk mengetahui persentase peningkatan prestasi belajar menggunakan rumus sebagai berikut (Zaenal Aqib: 2009: 53):

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan.

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
< 75,00	Belum tuntas
≥ 75,00	Tuntas

(Sumber: SMK N 1 Wonosari)

2) Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran (Observasi)

Data keterlaksanaan pembelajaran ini menurut 3 observer melalui lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini terdiri dari 30 butir kegiatan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data tersebut adalah dengan:

- Menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” yang diisi oleh observer pada format lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah item observasi (skor ideal)}} \times 100$$

- Menentukan kategori keterlaksanaan model pembelajaran

Untuk mengetahui kategori persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontektual digunakan interpretasi pada tabel berikut:

Tabel 13. Kriteria Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

No	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1.	0,0 - 24,9	Sangat Kurang
2.	25,0 - 37,5	Kurang
3.	37,6 - 62,5	Sedang
4.	62,6 - 87,5	Baik
5.	87,6 - 100	Sangat Baik

(Mulyadi, 2006)

I. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa, nilai hasil tes, dan hasil penilaian unjuk kerja melalui penerapan model *cooperative learning* dengan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan media *jobsheet* pada pembelajaran kebaya modifikasi. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan atau hasil dari proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup: 1) Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* dengan metode *discovery learning* pada proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran kebaya modifikasi pada tiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosari yang berlokasi di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul 55891. Telp. (0274) 391054. SMK Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang keahlian yang terdiri dari bidang keahlian bisnis dan manajemen (akuntansi, penjualan dan administrasi perkantoran), bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata (Busana Butik) dan bidang teknologi informasi dan komunikasi (multimedia) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum serta memiliki prestasi cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK N 1 Wonosari dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan lima orang wakilnya, masing – masing wakasek mempunyai tanggungjawab sesuai bidangnya masing – masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK N 1 Wonosari kurang lebih 93 orang yang terdiri dari 3 guru berpendidikan S2, 88 guru berpendidikan S1, 2 guru berpendidikan D3. Disamping itu SMK N 1 Wonosari juga didukung oleh karyawan 23 orang yang terdiri dari KTU 1 orang, administrasi 10 orang, tukang kebun 4 orang, penjaga sekolah 2 orang, petugas maintance 2 orang dan satpam 4 orang.

Penelitian tentang penggunaan metode *discovery learning* dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 17 Februari – 3 Maret 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi

pembuatan pola kebaya modifikasi menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pembuatan pola kebaya modifikasi dengan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan (*study and plan*), pelaksanaan (*take action*), observasi (*collect and analyze evidence*) dan refleksi (*reflect*). Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Observasi pada pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 17 Februari 2014 selama 5 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus hampir sama dengan komponen penelitian yang dilakukan pada penelitian siklus tindakan kelas, tetapi peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang

dilakukan guru dan siswa. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

- a) Perencanaan dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Pada perencanaan ini, guru mengadakan kegiatan belajar membuat pola menerapkan metode yang biasanya digunakan oleh guru yaitu ceramah dan demonstrasi dengan contoh gambar pola yang sudah jadi.
- b) Peneliti menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Tindakan (*take action*)

a) Kegiatan Pembelajaran

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru memotivasi siswa agar serius selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media contoh gambar pola. Guru menjelaskan teori membuat pola dengan disertai contoh gambar pola yang sudah jadi, selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan contoh gambar pola serta mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan kemudian menugaskan kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam batas pengerjaan yang ditentukan. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

b) Penilaian

Peneliti menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yakni menggunakan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian pada pra siklus ini peneliti hanya mengambil nilai yang dilakukan oleh guru. Adapun hasilnya pada kompetensi membuat pola kebaya nilai rata-ratanya adalah 73,1. Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dalam membuat pola dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini:

Tabel 14. Kompetensi Siswa pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS	KETERANGAN
1	Ambar Novitasari	75	T
2	Anita Rahmawati	75	T
3	Ardina Tri Yuliana	72	BT
4	Ayu Subekti	75	T
5	Desi Nurcahyani	70	BT
6	Dessy Aprilia Safitri	70	BT
7	Devi Nur Fitriani	76	T
8	Dwi Nurnianingsuh	70	BT
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	76	T
10	Eka Wahyu Rahmawati	75	T
11	Emi Jayanti	75	T
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	75	T
13	Habsyah Fajarita Handayani	72	BT
14	Hulayliyatul Nikmah	70	BT
15	Ika Nurhayati	72	BT
16	Indarsi	70	BT
17	Isti Lestari	75	T
18	Layla Wulan Rahmawati	72	BT
19	Megawati Anisa Wardana	70	BT
20	Mia Rahayu Ambarwati	75	T
21	Mirta Putri Kumalasari	76	T
22	Nanda Anisa Budi Yanti	72	BT
23	Nia Dwi Astuti	72	BT
24	Novita	72	BT
25	Nuraeni Wahidah	75	T
26	Putri Dwi Nanda	75	T
27	Riswanda Damayanti	72	BT
28	Rita Tri Aprianti	75	T
29	Sayyidatush Sholihah	72	BT
30	Sinta Gustiana	70	BT
31	Sri Umi Mardiyah	72	BT
32	Tia Fernandita	75	T
Jumlah		2338	Tuntas = 15
Mean		73,1	Tidak Tuntas = 17

Data hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 73,1. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil

kompetensi siswa pada pra siklus dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 15. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	15	46,88%
2	Belum tuntas	17	53,12%
Jumlah		32	100%

Data tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 46,88% atau 15 siswa dan siswa yang belum tuntas 53,12% atau 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 73,1.

Berdasarkan data tersebut, kompetensi membuat pola dengan metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus masih cukup rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru setuju untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui metode *discovery learning* yang dibantu dengan media *jobsheet* dan *handout* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola kebaya.

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola dengan metode yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil catatan lapangan pada proses pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola yang benar, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembuatan pola berlangsung masih banyak siswa yang bertanya pada teman yang lain sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif.

4) Refleksi (*reflect*)

Sesuai dengan pengamatan, refleksi dilakukan pada hasil kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hasil nilai kompetensi siswa prasiklus disajikan dalam lampiran. Adapun refleksi dari pra siklus adalah :

- a) Siswa kurang menguasai materi membuat pola, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena siswa hanya mendengarkan ceramah tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan praktik membuat pola yang dilakukan siswa kurang maksimal.
- b) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola.

- c) Rendahnya hasil praktik membuat pola siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi.

b. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 24 Februari 2014 selama 5 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru.

Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola dasar kebaya modifikasi sesuai ukuran masing-masing.

- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang

dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, memberikan pendampingan terhadap siswa dalam membuat pola dasar kebaya modifikasi sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu siswa mengerjakan tes pilihan ganda, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa.

- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* dan *handout* yang berisi langkah dan contoh membuat pola kebaya sesuai desain.
- e) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar

2) Tindakan (*Take action*)

a) Kegiatan Pembelajaran

Guru melakukan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dengan tahap:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- d) Guru mengucapkan salam pembuka
- e) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjukkan salah satu siswa memimpin doa
- f) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian social
- g) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)

- h) Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi karakteristik yang dimiliki siswa
- i) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan
- j) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran
- k) Guru mengatur materi secara sederhana ke sulit terhadap materi yang akan disampaikan.

(2)Kegiatan Inti

- (a)Guru menentukan kelompok berdasarkan nomor absen
- (b)Siswa dibagi berdasarkan kelompok yang terdiri dari empat siswa per kelompok
- (c)Guru menyampaikan aturan kerja yang harus dilakukan siswa
- (d)Guru memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat mengembangkan dan mengeksplorasi materi dengan mengamati contoh gambar yang diberikan oleh guru
- (e)Guru membagikan joobsheet pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam penyampaian materi
- (f) Guru memberikan arahan pemikiran siswa dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk mengaktifkan eksplorasi siswa
- (g)Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin materi kebaya yang didapatkan
- (h)Siswa menemukan suatu pernyataan (statement) dalam materi kebaya modifikasi

- (i) Masing – masing siswa bekerja secara mandiri untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak terhadap statement yang mereka buat
- (j) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model discovery
- (k) Siswa melakukan processing terhadap statement yang dibuat masing – masing siswa
- (l) Siswa melakukan pembuktian / pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hasil dari proses yang mereka ciptakan
- (m) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja untuk mengurangi kesalahan yang dibuat masing – masing siswa

b) Penilaian

Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam membuat pola pada siklus pertama dilakukan oleh observer. Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda dan catatan lapangan. Data tersebut secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 78,3 dan hasil jadi gambar pola siswa juga meningkat dari sebelumnya, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 75,3. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor

sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1	KETERANGAN
1	Ambar Novitasari	77,3	T
2	Anita Rahmawati	76,1	T
3	Ardina Tri Yuliana	75,7	T
4	Ayu Subekti	76,2	T
5	Desi Nurcahyani	73,4	BT
6	Dessy Aprilia Safitri	73,7	BT
7	Devi Nur Fitriani	77,3	T
8	Dwi Nurnianingsuh	75,1	T
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	77,3	T
10	Eka Wahyu Rahmawati	76,7	T
11	Emi Jayanti	76,4	T
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	76,1	T
13	Habsyah Fajarita Handayani	76,2	T
14	Hulayliyatul Nikmah	73,8	BT
15	Ika Nurhayati	75,5	T
16	Indarsi	73,9	BT
17	Isti Lestari	76,2	T
18	Layla Wulan Rahmawati	75	T
19	Megawati Anisa Wardana	73,9	BT
20	Mia Rahayu Ambarwati	75	T
21	Mirta Putri Kumalasari	77,3	T
22	Nanda Anisa Budi Yanti	75,8	T
23	Nia Dwi Astuti	75,8	T
24	Novita	76,5	T
25	Nuraeni Wahidah	76,7	T
26	Putri Dwi Nanda	77	T
27	Riswanda Damayanti	76,1	T
28	Rita Tri Aprianti	77,4	T
29	Sayyidatush Sholihah	75	T
30	Sinta Gustiana	75,8	T
31	Sri Umi Mardiyah	76,1	T
32	Tia Fernandita	76	T
Jumlah		2426,3	Tuntas = 27
Mean		75,8	Belum Tuntas = 5

Tabel 18. Peningkatan Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Pertama

NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS	SIKLUS I	PENINGKATAN
1	Ambar Novitasari	75	77,3	2,3%
2	Anita Rahmawati	75	76,1	1,1%
3	Ardina Tri Yuliana	72	75,7	3,7%
4	Ayu Subekti	75	76,2	1,2%
5	Desi Nurcahyani	70	73,4	3,4%
6	Dessy Aprilia Safitri	70	73,7	3,7%
7	Devi Nur Fitriani	76	77,3	1,3%
8	Dwi Nurnianingsuh	70	75,1	5,1%
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	76	77,3	1,3%
10	Eka Wahyu Rahmawati	75	76,7	1,7%
11	Emi Jayanti	75	76,4	1,4%
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	75	76,1	1,1%
13	Habsyah Fajarita Handayani	72	76,2	4,2%
14	Hulayliyatul Nikmah	70	73,8	3,8%
15	Ika Nurhayati	72	75,5	3,5%
16	Indarsi	70	73,9	3,9%
17	Isti Lestari	75	76,2	1,2%
18	Layla Wulan Rahmawati	72	75	3%
19	Megawati Anisa Wardana	70	73,9	3,9%
20	Mia Rahayu Ambarwati	75	75	0%
21	Mirta Putri Kumalasari	76	77,3	1,3%
22	Nanda Anisa Budi Yanti	72	75,8	3,8%
23	Nia Dwi Astuti	72	75,8	3,8%
24	Novita	72	76,5	4,5%
25	Nuraeni Wahidah	75	76,7	1,7%
26	Putri Dwi Nanda	75	77	2%
27	Riswanda Damayanti	72	76,1	4,1%
28	Rita Tri Aprianti	75	77,4	2,4%
29	Sayyidatush Sholihah	72	75	3%
30	Sinta Gustiana	70	75,8	5,8%
31	Sri Umi Mardiyah	72	76,1	4,1%
32	Tia Fernandita	75	76	1%
Jumlah		2338	2426,3	88,3%
Mean/Rata - Rata		73,1	75,8	2,76%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 2,76% namun nilai rata-rata pra siklus dari yang sebelumnya 73,1 menjadi 75,8. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 75,8 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus pertama dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 19. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	27	84,38%
2	Belum tuntas	5	15,62%
Jumlah		32	100%

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang diterapkan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada Tabel 14. bahwa 84,38% atau 27 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, namun masih ada terdapat siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 15,62% atau 5 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

(3) Kegiatan Menutup Pelajaran

- 1) Guru menarik kesimpulan dan menjelaskan kembali kesalahan – kesalahan yang dilakukan terhadap siswa ketika
- 2) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam penutup
- 3) Pengamatan/observasi (*Collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan observer pertama siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini ditunjukkan dari respon siswa saat mengerjakan tugas pembuatan pola dasar kebaya dilakukan dengan rasa tanggungjawab bersama kelompok yang sudah dibentuk. Siswa merasa lebih mudah dan nyaman saat bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena siswa dapat bertanya kepada masing – masing anggota kelompok, apabila masih dirasa belum paham siswa dapat bertanya kepada guru. Namun guru cenderung kurang fokus terhadap pembelajaran. Sedangkan berdasarkan observer kedua, siswa cenderung lebih banyak bertanya kepada teman, cenderung membuat kegaduhan, lebih banyak membicarakan hal – hal diluar materi pembelajaran, selain itu apabila anggota satu sama lain tidak mengerti cenderung diam. Selain itu dari pihak guru, lebih sering keluar masuk ruang kelas, sehingga guru kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 20. Hasil Nilai Observasi Siklus 1

No	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Hasil		Observer 1 + 2
		Observer 1	Observer 2	
1	0,0 - 24,9	-	-	-
2	25,0 - 37,5	-	-	-
3	37,6 - 62,5	-	-	-
4	62,6 - 87,5	76	76	152
5.	87,6 – 100	-	-	-
JUMLAH		152		
Mean		76		

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pertama menunjukkan kategori keterlaksanaan pembelajaran pelaksanaannya sebesar 76%. Sedangkan menurut observer dua juga menunjukkan kategori pelaksanaan pembelajaran sebesar 76%, dengan rata – rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 76%, dimana sesuai interpretasi pada tabel. 13 menunjukkan bahwa nilai observasi pada siklus 1 menunjukkan keterlaksanaan nilai yang baik.

4) Refleksi (*reflect*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang diterapkan guru pada materi membuat pola kebaya modifikasi belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, hal ini dapat terlihat dengan hasil penilaian kompetensi siswa pada siklus pertama. Terdapat 27 siswa memperoleh kompetensi di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hasil penilaian kompetensi siklus pertama secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data

bahwa siswa antusias dan memiliki semangat bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun masih belum bisa langsung paham menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* ini. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain:

- a) Waktu yang kurang dikelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.
- b) Guru kurang maksimal melakukan kegiatan belajar mengajar, karena pada saat penelitian terjadi bersamaan dengan persiapan dilakukannya lomba LKS, selain itu guru juga fokus dengan penilaian mata pelajaran yang lalu.
- c) Kegaduhan siswa yang terjadi ketika siswa berada dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikarenakan siswa masih bingung mengenai model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.
- d) Siswa masih belum optimal dalam menerapkan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.
- e) Siswa cenderung bertanya terhadap siswa lain daripada terhadap guru pelajaran.

Pada siklus pertama hanya terdapat 27 siswa yang sudah mencapai KKM, ini alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua. Hasil nilai kompetensi siklus pertama disajikan dalam lampiran.

Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya untuk memaksimalkan hasil kompetensi siswa pada membuat pola kebaya modifikasi melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

c. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 3 Maret 2014 selama 5 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*study and plan*)

a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru.

Sesuai hasil refleksi siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua adalah membuat pola kebaya modifikasi sesuai disain yang telah ditentukan dengan desain yang berbeda pada siklus pertama pada tahap perencanaan ini siswa terlebih dahulu diberi pemahaman mengenai model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, agar tidak terjadi lagi kegaduhan ketika siswa berada dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikarenakan siswa masih bingung mengenai model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Selain itu guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar secara nyaman dan senang tetapi tetap serius. Guru juga memberikan pendampingan terhadap siswa sehingga jika tutor dalam kelompok tidak dapat memberikan solusi mengenai ketidakpahaman siswa yang ditutor maka bisa langsung menanyakan kepada guru.

b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dengan mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan kompetensi siswa, yaitu guru menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, membimbing siswa dalam membuat pola kebaya modifikasi sampai pada mengecek hasil jadi gambar pola siswa.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa *jobsheet* dan *handout* yang berisi langkah dan contoh membuat pola kebaya sesuai desain.
- e) Peneliti dan *observer* menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Tindakan (*take action*)

a. Kegiatan Pembelajaran

Guru melakukan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan tahap:

(9) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru mengucapkan salam pembuka di awal pembelajaran
- (b) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa
- (c) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas

- (d) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola kebaya modifikasi
- (e) Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai *pretest* untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa
- (f) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola kebaya modifikasi dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- (g) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran
- (h) Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru
- (10) Kegiatan Inti
- (15) Guru menyusun kelompok belajar, sesuai kelompok belajar sebelumnya.
- (16) Setiap kelompok terdiri atas empat anggota.
- (17) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.
- (18) Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa.
- (19) Guru membagikan *jobsheet* dan *handout* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi
- (20) Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing.
- (21) Siswa tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran
- (22) Masing-masing siswa bekerja secara berkelompok sesuai kelompok sebelumnya.
- (23) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *discovery learning*.

- (24) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
- (25) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
- (26) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
- (27) Hasil kerja siswa dikumpulkan.
- (28) Guru memberikan test pilihan ganda untuk menjajagi perkembangan penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* seperti siklus pertama.

b. Penilaian

Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam membuat pola pada siklus kedua dilakukan oleh observer. Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda dan catatan lapangan. Data tersebut secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 80,3. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21. Kompetensi Siswa Siklus Kedua

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Ambar Novitasari	79,8	T
2	Anita Rahmawati	80,1	T
3	Ardina Tri Yuliana	78,2	T
4	Ayu Subekti	79,7	T
5	Desi Nurcahyani	79	T
6	Dessy Aprilia Safitri	78,8	T
7	Devi Nur Fitriani	80,6	T
8	Dwi Nurnianingsuh	77,8	T
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	79,6	T
10	Eka Wahyu Rahmawati	79,4	T
11	Emi Jayanti	79,9	T
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	80,2	T
13	Habsyah Fajarita Handayani	77,9	T
14	Hulayliyatul Nikmah	77,9	T
15	Ika Nurhayati	78,4	T
16	Indarsi	77,4	T
17	Isti Lestari	80,5	T
18	Layla Wulan Rahmawati	77,6	T
19	Megawati Anisa Wardana	77,4	T
20	Mia Rahayu Ambarwati	78,5	T
21	Mirta Putri Kumalasari	79,9	T
22	Nanda Anisa Budi Yanti	78,9	T
23	Nia Dwi Astuti	79,2	T
24	Novita	80,2	T
25	Nuraeni Wahidah	79,9	T
26	Putri Dwi Nanda	80,3	T
27	Riswanda Damayanti	79,5	T
28	Rita Tri Aprianti	79,8	T
29	Sayyidatush Sholihah	79	T
30	Sinta Gustiana	78,1	T
31	Sri Umi Mardiyah	79	T
32	Tia Fernandita	80,7	T
Jumlah		2533,2	Tuntas = 32
Mean		79,2	Belum Tuntas = 0

Tabel 22. Peningkatan Nilai dari Siklus Pertama hingga Siklus Kedua

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	PENINGKATAN	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Ambar Novitasari	77,3	2,3%	79,8	2,5%
2	Anita Rahmawati	76,1	1,1%	80,1	4%
3	Ardina Tri Yuliana	75,7	3,7%	78,2	2,7%
4	Ayu Subekti	76,2	1,2%	79,7	3,5%
5	Desi Nurcahyani	73,4	3,4%	79	5,6%
6	Dessy Aprilia Safitri	73,7	3,7%	78,8	5,1%
7	Devi Nur Fitriani	77,3	1,3%	80,6	3,3%
8	Dwi Nurnianingsuh	75,1	5,1%	77,8	2,7%
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	77,3	1,3%	79,6	2,3%
10	Eka Wahyu Rahmawati	76,7	1,7%	79,4	2,7%
11	Emi Jayanti	76,4	1,4%	79,9	3,5%
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	76,1	1,1%	80,2	4,1%
13	Habsyah Fajarita Handayani	76,2	4,2%	77,9	1,7%
14	Hulayliyatul Nikmah	73,8	3,8%	77,9	4,1%
15	Ika Nurhayati	75,5	3,5%	78,4	2,9%
16	Indarsi	73,9	3,9%	77,4	3,5%
17	Isti Lestari	76,2	1,2%	80,5	4,3%
18	Layla Wulan Rahmawati	75	3%	77,6	2,6%
19	Megawati Anisa Wardana	73,9	3,9%	77,4	3,5%
20	Mia Rahayu Ambarwati	75	0%	78,5	3,5%
21	Mirta Putri Kumalasari	77,3	1,3%	79,9	2,6%
22	Nanda Anisa Budi Yanti	75,8	3,8%	78,9	3,1%
23	Nia Dwi Astuti	75,8	3,8%	79,2	3,4%
24	Novita	76,5	4,5%	80,2	3,7%
25	Nuraeni Wahidah	76,7	1,7%	79,9	3,2%
26	Putri Dwi Nanda	77	2%	80,3	3,3%
27	Riswanda Damayanti	76,1	4,1%	79,5	3,4%
28	Rita Tri Aprianti	77,4	2,4%	79,8	2,4%
29	Sayyidatush Sholihah	75	3%	79	4%
30	Sinta Gustiana	75,8	5,8%	78,1	2,3%
31	Sri Umi Mardiyah	76,1	4,1%	79	2,9%
32	Tia Fernandita	76	1%	80,7	4,7%
Jumlah		2426,3	88,3%	2533,2	107,1%
Mean/Rata - Rata		75,8	2,76%	79,2	3,35%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama menuju siklus kedua nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 3,35% dari nilai rata-rata siklus pertama yang sebelumnya hanya 75,8 menjadi 79,2. Kompetensi siswa pada siklus kedua dari 32

siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 79,2 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus kedua dari 32 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 23. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	32	100%
2	Belum tuntas	0	0%
Jumlah		32	100%

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus kedua dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang diterapkan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan pada sajian data pada Tabel 17. bahwa 100% atau 32 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua menunjukkan dengan peningkatan rata-rata kelas 3,35% di mana pada siklus pertama nilai rata-rata baru mencapai 75,8 dan pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 79,2.

(11) Kegiatan Menutup Pelajaran

(6) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan

(7) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa

(8) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

(9) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya

(10) Mengucapkan salam penutup

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua oleh observer pertama terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham dengan cara kerja model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, sehingga ketika siswa bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari tidak lagi membutuhkan waktu yang cukup lama dan evaluasi untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien, siswa yang tidak mengerti mau bertanya terhadap guru mata pelajaran, namun siswa lebih cenderung bertanya kepada observer pertama. Selain itu dari pihak guru, guru lebih fokus terhadap pembelajaran. Sedangkan menurut observer kedua, juga terdapat peningkatan dimana siswa lebih cenderung aktif, lebih fokus dalam pembelajaran namun terdapat beberapa siswa cenderung bertanya pada observer pertama. Dari pihak guru, guru lebih fokus terhadap pembelajaran di siklus kedua.

Tabel 24. Hasil Nilai Observasi Siklus 2

No	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Hasil		Observer 1 + 2
		Observer 1	Observer 2	
1	0,0 - 24,9	-	-	-
2	25,0 - 37,5	-	-	-
3	37,6 - 62,5	-	-	-
4	62,6 - 87,5	84	84	168
5.	87,6 - 100	-	-	-
JUMLAH ()		168		
Mean (Observer 1 + 2)		84		

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pertama menunjukkan kategori keterlaksanaan pembelajaran pelaksanaannya sebesar 84%. Sedangkan menurut observer dua juga menunjukkan kategori pelaksanaan pembelajaran sebesar 84%, dengan rata – rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sebesar 84%, dimana sesuai interpretasi pada tabel. 13 menunjukkan bahwa nilai observasi pada siklus 2 menunjukkan interpretasi yang baik.

4) Refleksi (*reflect*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi siklus kedua dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang diterapkan guru pada materi membuat pola kebaya modifikasi adalah sebagai berikut:

- a) Dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang pada penelitian ini guru juga memberikan *jobsheet* dan *handout* dalam pembelajaran, maka guru tidak perlu lagi mendemonstrasikan lagi langkah membuat pola kebaya modifikasi di depan kelas, dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan.

b) Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dari siklus pertama sampai siklus kedua dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kebaya modifikasi.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi dapat meningkatkan kompetensi siswa. Pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya ditunjukkan dari hasil kompetensi siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sudah mencapai 100%, walaupun peningkatan tidak terlalu signifikan. Namun, penelitian tindakan ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini sudah dikategorikan berhasil. Hasil penilaian kompetensi siswa secara lengkap disajikan dalam lampiran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat pola ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membuat pola siswa kelas XI Busana Butik yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru membuat pola khususnya pola kebaya modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul merencanakan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

Metode *discovery learning* merupakan pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat efektif melakukan pembelajaran di kelas. Metode *discovery learning* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran membuat pola khususnya pola kebaya modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan (*study and plan*), pelaksanaan (*take action*), observasi (*collect and analyze evidence*) dan refleksi (*reflect*). Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penggunaan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, tes pilihan ganda dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan (*study and plan*) pra siklus

Dalam tahap perencanaan pra siklus guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini, peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Pra Siklus

a) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2014 jam ke 1-5. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 5 jam pelajaran yaitu 225 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melakukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada pra siklus adalah membuat pola kebaya. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. Guru menjelaskan langkah membuat pola kemudian memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam pelajaran berakhir.

b) Penilaian

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) pra siklus

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang dibantu dengan media *jobsheet* dan *handout* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda dan catatan lapangan.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola kebaya yang benar. Ketika guru menerangkan banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan siswa masih banyak yang bertanya pada teman yang lain sehingga menimbulkan kegaduhan.

4) Refleksi (*reflect*) Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan pada kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah standar minimal. Selain itu siswa kurang menguasai materi membuat pola kebaya, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model dan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode dan media dapat mempermudah pemahaman akan materi sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola khususnya pola kebaya.

b. Siklus Pertama

1) Perencanaan (*study and plan*)

Dalam tahap perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah merancang tindakan. Tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola kebaya, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap kompetensi membuat pola kebaya menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*)

a) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2014 jam ke 1-5. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.15 WIB.

Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 5 jam pelajaran yaitu 225 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan/observasi secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah membuat pola kebaya modifikasi.

Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola kebaya. Selanjutnya guru melakukan membentuk kelompok belajar secara acak. Setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) siswa. Cara kerja pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan siswa mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan guru. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan dengan metode *discovery learning* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan control terhadap pekerjaan siswa.

Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola kebaya dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

b) Penilaian

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi. Penilaian observasi merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil penelitian observasi tersebut, pembelajaran membuat pola kebaya pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Hasil observasi secara lengkap disajikan dalam lampiran.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh *observer* siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat pola. Berdasarkan catatan lapangan observer pertama siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini ditunjukkan dari respon siswa saat mengerjakan tugas pembuatan pola dasar kebaya dilakukan dengan rasa

tanggungjawab bersama kelompok yang sudah dibentuk. Siswa juga merasa lebih mudah dan nyaman saat bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena siswa dapat bertanya kepada masing – masing anggota kelompok, apabila masih dirasa belum paham siswa dapat bertanya kepada guru. Namun guru cenderung kurang fokus terhadap pembelajaran. Sedangkan berdasarkan observer kedua siswa cenderung lebih banyak bertanya kepada teman, siswa juga cenderung membuat kegaduhan, lebih banyak membicarakan hal – hal diluar materi pembelajaran, siswa apabila satu sama lain tidak mengerti siswa cenderung diam. Selain itu dari pihak guru, guru cenderung keluar masuk ruang kelas, sehingga guru cenderung kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

c. Siklus Kedua

1) Perencanaan (*study and plan*)

Tahap perencanaan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola kebaya yang akan digunakan, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap hasil jadi gambar pola menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*)

a) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 3 Maret 2014 jam ke 1-5. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.15 WIB. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 5 jam pelajaran yaitu 225 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengadakan variasi dalam menyampaikan materi.

Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola kebaya. Selanjutnya guru melakukan pembagian kelompok seperti siklus pertama. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah mendapatkan kelompok maka guru memberi pengarahan mengenai cara kerja model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

Cara kerja pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing siswa mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan guru. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan control terhadap pekerjaan siswa.

Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola kebaya dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa

mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

b) Penilaian

3) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi.

Berdasarkan data hasil penelitian melalui lembar observasi tersebut, pembelajaran membuat pola kebaya pada siklus kedua dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hasil penilaian observasi secara lengkap disajikan dalam lampiran.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus Kedua

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua oleh observer pertama terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham dengan cara kerja model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, sehingga ketika siswa

bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari tidak lagi membutuhkan waktu yang cukup lama dan evaluasi untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien, siswa yang tidak mengerti mau bertanya terhadap guru mata pelajaran, namun siswa lebih cenderung bertanya kepada observer pertama. Selain itu dari pihak guru, guru lebih fokus terhadap pembelajaran. Sedangkan menurut observer kedua, juga terdapat peningkatan dimana siswa lebih cenderung aktif, lebih fokus dalam pembelajaran namun terdapat beberapa siswa cenderung bertanya pada observer pertama. Dari pihak guru, guru lebih fokus terhadap pembelajaran di siklus kedua.

Penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran membuat pola kebaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi membuat pola pada siklus kedua sudah meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat pola ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membuat pola siswa kelas XI Busana Butik yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru membuat pola khususnya pola kebaya

modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul merencanakan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

Metode *discovery learning* merupakan pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat efektif melakukan pembelajaran di kelas. Metode *discovery learning* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran membuat pola khususnya pola kebaya modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan (*study and plan*), pelaksanaan (*take action*), observasi (*collect and analyze evidence*) dan refleksi (*reflect*). Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan (*study and plan*) pra siklus

Dalam tahap perencanaan pra siklus guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru. Dalam tahap ini, peneliti dan observer menyiapkan lembar instrumen sesuai dengan format dari peneliti dilengkapi dengan catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Pra Siklus

a) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2014 jam ke 1-5. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.15. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 5 jam pelajaran yaitu 225 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melakukan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada pra siklus adalah membuat pola kebaya. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. Guru menjelaskan langkah membuat pola kemudian memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam pelajaran berakhir.

b) Penilaian

Penilaian kompetensi membuat pola kebaya pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai yang telah dilakukan oleh guru. Adapun hasilnya pada kompetensi membuat pola kebaya nilai rata-ratanya adalah 73,1. Berdasarkan data tersebut, kompetensi membuat pola dengan metode yang digunakan oleh guru pada pra siklus masih cukup rendah karena nilai rata-rata yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 sehingga peneliti yang berkolaborasi dengan guru setuju untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

5) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) pra siklus

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* yang dibantu dengan media *jobsheet* dan *handout* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda dan catatan lapangan.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat pola kebaya yang benar. Ketika guru menerangkan banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif dikarenakan siswa masih banyak yang bertanya pada teman yang lain sehingga menimbulkan kegaduhan.

6) Refleksi (*reflect*) Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, refleksi dilakukan pada kompetensi siswa. Rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas masih di bawah standar minimal. Selain itu siswa kurang menguasai materi membuat pola kebaya, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model dan media pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan model dan media dapat mempermudah pemahaman akan materi sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola khususnya pola kebaya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui model cooperative learning dengan metode *discovery learning* yang dibantu dengan media *jobsheet* dan *handout* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola kebaya.

b. Siklus Pertama

1) Perencanaan (*study and plan*)

Dalam tahap perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah merancang tindakan. Tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola kebaya, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap kompetensi membuat pola kebaya menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes pilihan ganda.

3) Pelaksanaan Tindakan (*take action*) Siklus Pertama

a) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2014 jam ke 1-5. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.15 WIB. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 5 jam pelajaran yaitu 225 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan/observasi secara bersama-sama. Materi yang diberikan pada siklus pertama adalah membuat pola kebaya modifikasi.

Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola kebaya. Selanjutnya guru melakukan membentuk kelompok belajar secara acak. Setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) siswa. Cara kerja pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan siswa mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan

guru. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan dengan metode *discovery learning* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan control terhadap pekerjaan siswa.

Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola kebaya dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

b) Penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus pertama nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 78,25 dan hasil jadi gambar pola siswa sudah meningkat lebih baik dari sebelumnya, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 75,3 dan perolehan nilai afektif rata-ratanya adalah 62,8. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, kompetensi siswa membuat pola kebaya pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *cooperative learning* metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan.

4) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*)

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi.

5) Refleksi (*reflect*)

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh *observer* siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membuat pola. Berdasarkan catatan lapangan *observer* pertama siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini ditunjukkan dari respon siswa saat mengerjakan tugas pembuatan pola dasar kebaya dilakukan dengan rasa tanggungjawab bersama kelompok yang sudah dibentuk. Siswa juga merasa lebih mudah dan nyaman saat bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena siswa dapat bertanya kepada masing – masing anggota kelompok, apabila masih dirasa belum paham siswa dapat bertanya kepada guru. Namun guru cenderung kurang fokus terhadap pembelajaran. Sedangkan berdasarkan *observer* kedua siswa cenderung lebih banyak bertanya kepada teman, siswa juga cenderung membuat

kegaduhan, lebih banyak membicarakan hal – hal diluar materi pembelajaran, siswa apabila satu sama lain tidak mengerti siswa cenderung diam. Selain itu dari pihak guru, guru cenderung keluar masuk ruang kelas, sehingga guru cenderung kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

c. Siklus Kedua

1. Perencanaan (*study and plan*)

Tahap perencanaan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membuat pola kebaya yang akan digunakan, kemudian menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan untuk pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Penilaian terhadap hasil jadi gambar pola menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi dan tes pilihan ganda.

2. Pelaksanaan Tindakan (*take action*)

a) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 3 Maret 2014 jam ke 1-5. Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.15 WIB. Satu jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga keseluruhan 5 jam pelajaran yaitu 225 menit. Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengadakan variasi dalam menyampaikan materi.

Pada awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola kebaya. Selanjutnya guru melakukan pembagian kelompok seperti siklus pertama. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah mendapatkan kelompok maka guru memberi pengarahan mengenai cara kerja model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

Cara kerja pelaksanaan pembelajaran berlangsung di mana siswa bekerja dalam kelompok masing-masing siswa mempunyai wewenang untuk membantu temannya yang belum paham dalam mengerjakan tugas sesuai materi yang diberikan guru. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* adalah sebagai fasilitator yang selalu memberikan pengawasan dan control terhadap pekerjaan siswa.

Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang sudah dapat membuat pola kebaya dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, kemudian guru memberikan tes pilihan ganda dengan batas pengerjaan waktu yang ditentukan. Selesai pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

b) Penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua nilai yang diperoleh pada lembar unjuk kerja sebagai nilai psikomotorik dengan nilai rata-rata kelas 80,3 dan hasil jadi gambar pola siswa sudah

meningkat lebih baik dari siklus pertama, perolehan skor kognitif dengan nilai rata-rata kelas 80,25 dan perolehan nilai afektif dengan rata-rata 69,06. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, kompetensi siswa membuat pola kebaya pada siklus kedua dengan tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola kebaya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini kemudian menjadi koreksi bagi guru bahwa siswa tidak hanya menguasai secara materi tetapi dapat juga, menguasai secara teknik, sehingga metode *discovery learning* dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yang akan meningkatkan kompetensi aspek psikomotor.

4) Pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*) Siklus Kedua

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola kebaya melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* dilakukan mulai dari pengamatan melalui lembar observasi, catatan lapangan, tes pilihan ganda dan lembar penilaian unjuk kerja. Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi.

5) Refleksi (*reflect*) Siklus Kedua

Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media

jobsheet dan *handout* sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua oleh observer pertama terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham dengan cara kerja model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, sehingga ketika siswa bergabung dalam kelompok dan setiap kelompok berusaha untuk menyelesaikan masalah masing-masing dari anggota yang belum paham mengenai materi yang sedang dipelajari tidak lagi membutuhkan waktu yang cukup lama dan evaluasi untuk mengkondusifkan pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien, siswa yang tidak mengerti mau bertanya terhadap guru mata pelajaran, namun siswa lebih cenderung bertanya kepada observer pertama. Selain itu dari pihak guru, guru lebih fokus terhadap pembelajaran. Sedangkan menurut observer kedua, juga terdapat peningkatan dimana siswa lebih cenderung aktif, lebih fokus dalam pembelajaran namun terdapat beberapa siswa cenderung bertanya pada observer pertama. Dari pihak guru, guru lebih fokus terhadap pembelajaran di siklus kedua.

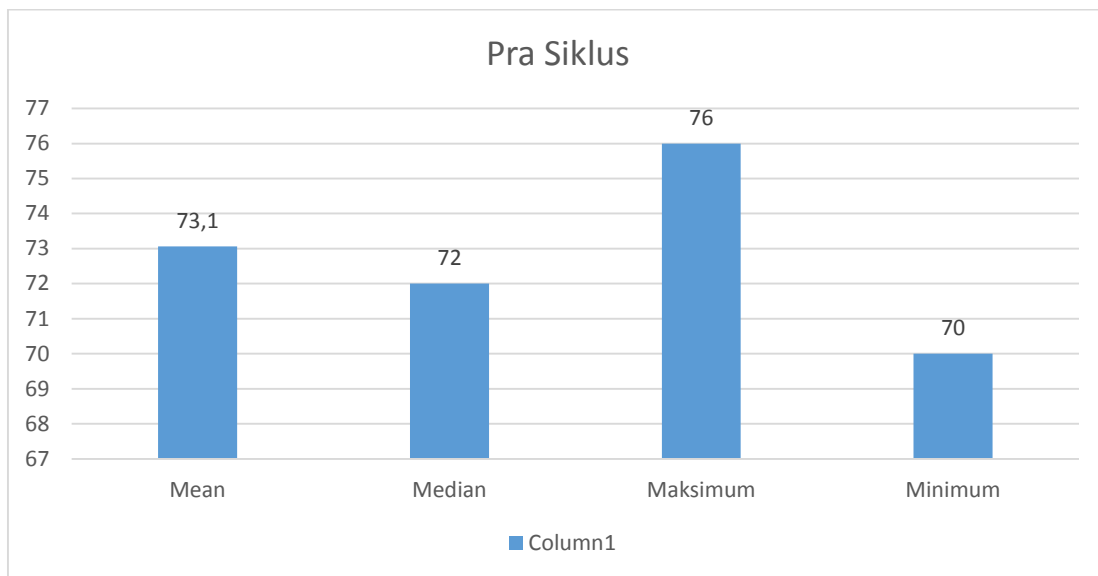
Penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran membuat pola kebaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, pencapaian kompetensi membuat pola pada siklus kedua sudah meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, apabila dalam pembelajaran membuat pola siswa dapat mencapai nilai rata-rata minimal 75 dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dikategorikan berhasil.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa

a. Pra Siklus

Data hasil kompetensi siswa diperoleh berdasarkan lembar observasi untuk mengetahui kompetensi ranah afektif yang dilihat dari lima domain yaitu menerima (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*), ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda dan analisis desain, untuk ranah psikomotor dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja. Penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran di mana skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60% yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pra siklus dalam membuat pola kebaya adalah 73,1.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah orang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih rendah terlihat pada nilai rata-rata kelas hanya 73,1. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

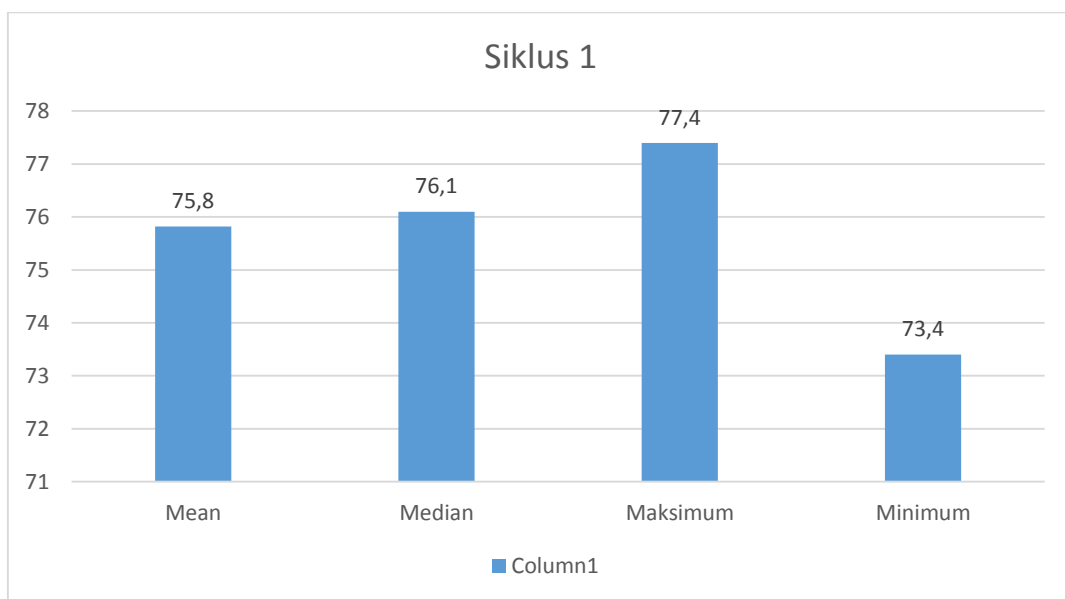


Gambar 3. Diagram Batang Pra Siklus

b. Siklus Pertama

Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout*, mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat dengan skor yang lebih baik dari sebelumnya, pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas 75,3 dan pada aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas 78,3 serta pada aspek afektif nilai rata-rata 62,8. Dari ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata kompetensi materi membuat pola kebaya pada siklus pertama melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* mengalami peningkatan sebesar 2,76% dari nilai rata-rata pada pra siklus 73,1 meningkat menjadi 75,8.

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui penggunaan melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout* yang digunakan guru pada pembelajaran membuat pola dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 8 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 24 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout*. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada siklus pertama dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

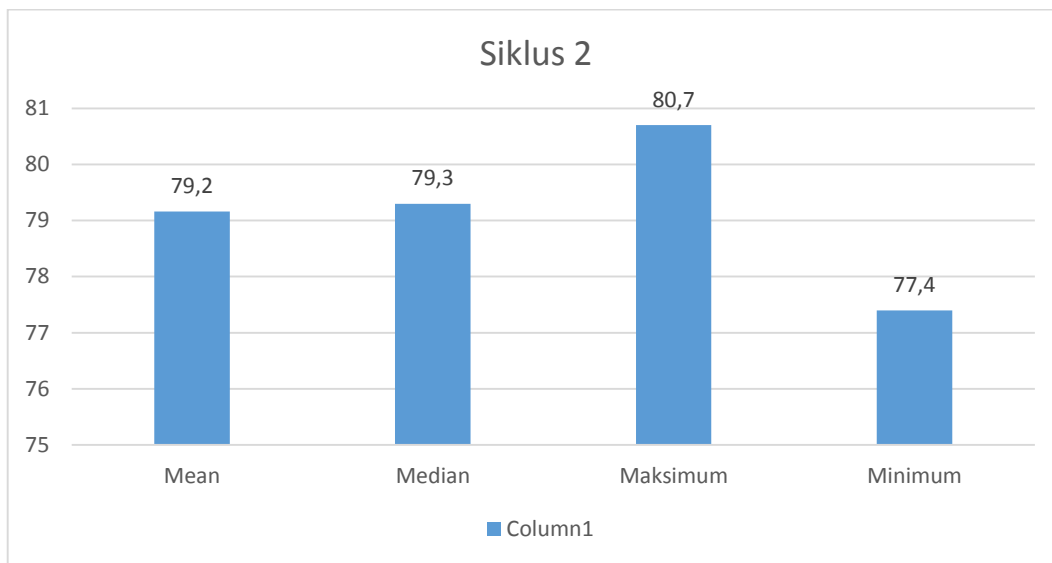


Gambar 4. Diagram Batang Siklus Pertama

c. Siklus Kedua

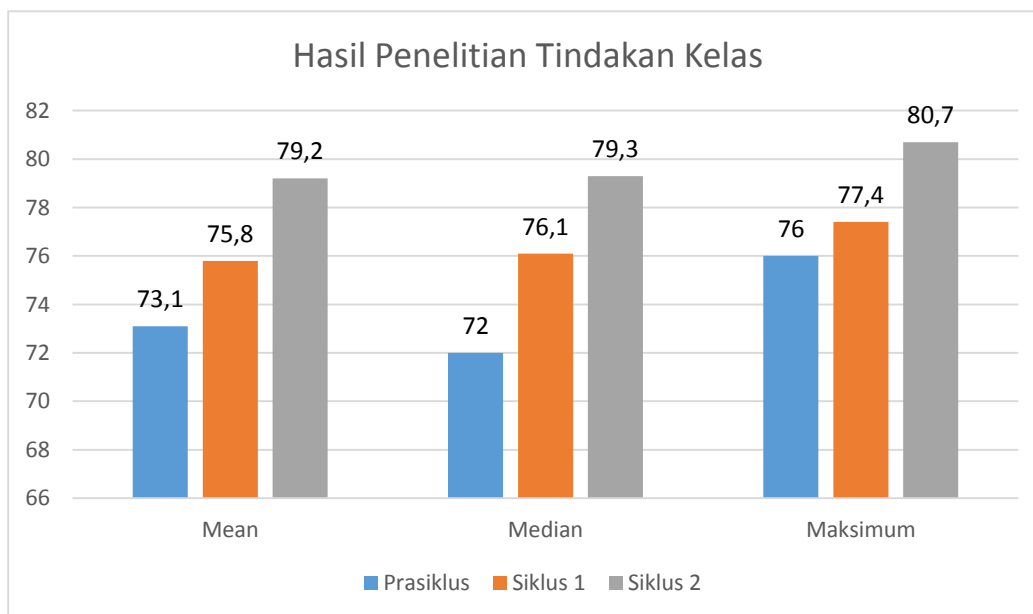
Kompetensi pada siklus kedua setelah melalui perbaikan pada melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dan *handout*, dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada aspek afektif nilai rata-rata kelas meningkat dengan nilai 69,06, sedangkan pada aspek kognitif hasil nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,25 dan pada penilaian aspek psikomotor hasil nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan sebesar menjadi 80,3. Berdasarkan ketiga nilai tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Dan data kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 3,35%, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 75,8 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 79,2.

Berdasarkan data kompetensi dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui melalui model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning* dengan bantuan media *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, di mana seluruh siswa 32 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan berdasarkan tiga aspek yaitu, aspek kognitif dengan penilaian tes pilihan ganda dan analisis desain, afektif dengan lembar observasi dan psikomotor dengan penilaian unjuk kerja. Pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dikategorikan berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal kompetensi pra siklus siklus pertama dan siklus kedua:



Gambar 5. Diagram Batang Siklus Kedua

Berikut hasil penelitian tindakan kelas dari pra siklus hingga siklus kedua yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dengan demikian model pembelajaran cooperative learning dengan metode discovery learning dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model pembelajaran *cooperative learning* dengan model *discovery learning* pada mata pelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan model *discovery learning* pada mata pelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan prosedur dan langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, yaitu meliputi : (1) langkah persiapan, (2) Stimulasi (Pemberian Rangsangan), (3) Problem Statement (Identifikasi Masalah), (4) Data Collection (Pengumpulan Data), (5) Data Processing (Pengolahan Data), (6) Verification (Pembuktian), (7) Generalization (Menarik Kesimpulan). Pelaksanaan Penelitian pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa pada pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Keterlaksanaan pada siklus I mencapai persentase 76% termasuk pada kategori keterlaksanaan nilai baik, pada siklus II dilakukan perbaikan dan hasil keterlaksanaannya mencapai persentase 84% termasuk pada kategori keterlaksanaan nilai yang baik, sehingga tingkat pelaksanaan dalam model pembelajaran *cooperative* dengan metode *discovery learning* dikategorikan baik.

2) Model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*, berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan kompetensi pada setiap siklusnya. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,76% yakni dari nilai rata - rata pra-siklus 73,1 menjadi 75,8 dengan ketuntasan dari 15 siswa menjadi 27 siswa pada siklus pertama. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan 3,35% yakni dari nilai rata – rata siklus I 73,1 menjadi 79,2 dengan ketuntasan dari 27 siswa menjadi 32 siswa pada siklus kedua sehingga semua mencapai kompetensi tuntas sesuai standar nilai KKM yaitu 75.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Selama pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* dengan metode *discovery learning*, hendaknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, selalu aktif memantau jalannya diskusi kelompok, dan memberikan motivasi untuk aktif bertanya mengenai kesulitan dalam penyelesaian tugas sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien.
2. Model pembelajaran *cooperative* dengan metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola kebaya modifikasi, oleh karena itu guru disarankan untuk menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* dengan metode *discovery learning* siswa dapat lebih aktif, sehingga tingkat *retensi* (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

MEDIA CETAK

- Acep Yoni, S.S,dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Agung Edy Wibowo. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anik Desi Rahmawati.(2011). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode Discovery Learning pada Topik Lingkaran di Kelas VII SMP N 2 Kalibawang. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Bexzy Kurnilasari.(2012). Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Pola Kebaya Modifikasi Melalui Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Bagi Siswa SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*.Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset
- Duwi Priyanto. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Fahmawati Fajrin.(2011). Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Fenny Anggraini.(2011). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswi Kelas X Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) 1 SMK Negeri 1 Pandak pada Kompetensi Dasar Menerapkan Proses Pengecilan Ukuran Melalui Metode Discovery. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Illahi Muhammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press

- Isjoni, & Firdaus, LN. (2009). *Pembelajaran Terkini (Perpaduan Indonesia- Malaysia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kumara Poespo. (2008). *Ragam Busana Daerah & Modifikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Nana Sudjana. (2002). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Oemar hamalik. (2008). *Kurikulumdan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Pentasari Ria. (2007). *Chic In Kebaya*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar
- Prysta Widhiyani. (2013). Pembelajaran Matematika Melalui Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumbersari 02 Jember Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat Tahun Pelajaran 2012-2013. *Abstrak Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Robert E Slavin. (2009). *Educational Psychology:Theory and Practice*. New York: Allyn and Bacon
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Ahdi Mahasatya
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifudin Azwar. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.rev.ed. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vonny Dwiyanti. (2000). *100 Model Kebaya*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius

- Widjiningsih,dkk.(1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: Institut Keguruan An Ilmu Pendidikan
- Wina Sanjaya. (2006). *Kurikulumdan Pembelajaran*.Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran Berioorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zaenal Aqib. 2013. *Model-Model, Media,dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

DAFTAR PUSTAKA

WEB

Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/kebaya> pada tanggal 02/06/14, jam 20.30 WIB

Juragan. (2010). Diakses dari <http://all-about-modif.blogspot.com/2010/11/pengertian-modifikasi.html> pada tanggal 02/06/14, jam 20.30 WIB

Tonga Orgenes. (2011). Diakses dari <http://orgenestonga.blogspot.com/2011/10/macam-macam-metode-mengajar.html> pada tanggal 10 Juni 14 jam 7.39 WIB

LAMPIRAN 1
RPP, HAND OUT, JOBSHEET

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS 1)

Nama Sekolah : SMKN 1 WONOSARI

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita

Kelas/Semester : XI/3

Alokasi Waktu : 5 jam @ 45 menit (3 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : Menjahit Busana Wanita (Membuat Kebaya Modifikasi)

Kode Kompetensi : 103 KK 05

Kompetensi Dasar : Membuat Pola (Pattern Making)

KKM : 75

Nilai-nilai Karakter : 1. Disiplin

2. Tanggung jawab

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian kebaya modifikasi
2. Menjelaskan karakteristik kebaya modifikasi
3. Mengidentifikasi macam – macam kebaya modifikasi
4. Mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain kebaya

A. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kebaya modifikasi
2. Siswa dapat menjelaskan karakteristik kebaya modifikasi
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam – macam kebaya
4. Siswa dapat mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Siswa dapat membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain kebaya

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kebaya modifikasi
2. Karakteristik kebaya modifikasi
3. Macam – macam kebaya modifikasi

4. Mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Membuat kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* dengan pemberian tugas mandiri

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam pembuka. 2) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian sosial. (fase 1 yaitu langkah persiapan) 4) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait dengan memberi beberapa contoh gambar kebaya modern yang sedang trend. 5) Guru memberi motivasi secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan seperti penggunaan kebaya dan penciptaan kebaya sebagai pretest untuk menjajagi karakteristik yang dimiliki siswa. 6) Guru menyampaikan cakupan materi kebaya modifikasi secara garis besar tentang materi yang disampaikan seperti macam – macam kebaya dan karakteristik kebaya. 7) Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan ringan seperti macam – macam modifikasi lengan dan kerah untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran. 8) Guru mengatur materi secara sederhana ke sulit terhadap materi yang akan disampaikan. 	10 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menentukan kelompok 2) Siswa dibagi berdasarkan kelompok yang terdiri dari empat siswa setiap kelompoknya 3) Guru menyampaikan aturan kerja yang harus dilakukan setiap kelompok mempunyai desain kebaya yang berbeda dan siswa dimana siswa hanya boleh bekerja dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya 4) Guru memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat 	260	

	<p>mengembangkan dan mengeksplorasi materi dengan mengamati contoh gambar yang diberikan oleh guru (fase 2 yaitu stimulasi atau pemberian rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Guru membagi jobsheet pembuatan pola kebaya modifikasi, dan contoh – contoh kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam penyampaian materi 6) Guru memberikan arahan pemikiran siswa dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk mengaktifkan eksplorasi siswa sehingga pemikiran siswa sesuai yang diharapkan dan tidak meleset atau sesuai dengan topik pembahasan 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin materi kebaya dari contoh kebaya modifikasi yang dibawa sebagai tugas masing – masing kelompok 8) Siswa menemukan suatu pernyataan (statement) pembuatan pecah pola dalam materi kebaya modifikasi sehingga siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya masing – masing (fase 3 yaitu problem statement pernyataan masalah) 9) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak terhadap statement yang mereka buat dengan cara mencari informasi pembuatan pecah pola terhadap pernyataan yang mereka dapat. Perolehan data (pecah pola) dapat diambil dari beberapa sumber buku, majalah atau sumber lain tidak hanya terpaku pada contoh gambar yang diberikan oleh guru (fase 4 yaitu data collection atau pengumpulan data informasi) 10) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model discovery 11) Siswa melakukan processing terhadap pernyataan/ statement yang dibuat siswa untuk mencari penyelesaian pembuatan pecah pola terhadap desain kebaya modifikasi yang dibuatnya dengan cara pembuatan pola kecil sehingga meminimalkan kesalahan (fase 5 yaitu processing pengolahan data atau informasi yang telah didapat para siswa) 12) Siswa melakukan pembuktian / pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hasil pecah pola dari proses yang mereka dapatkan seperti dengan pembuatan pola dengan menggunakan kertas singkong atau kertas tela (fase 6 yaitu verification atau pembuktian benar tidaknya hasil processing tersebut) 13) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja untuk mengurangi kesalahan yang dibuat masing – masing kelompok siswa 14) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja masing – masing kelompok secara garis besar 	menit	
--	--	-------	--

3	Penutup 1) Guru menarik kesimpulan dan menjelaskan kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa (fase 7 yaitu generalization atau menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua dengan memperhatikan hasil verifikasi) 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 3) Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam penutup	30 menit	
---	--	-------------	--

E. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- a. Peralatan : Alat untuk membuat kebaya modifikasi
- b. Media : Jobsheet
- c. Sumber belajar :
 - Jobsheet
 - Ragam Busana Daerah & Modifikasi karangan Dra. Kumara Poespo
 - 100 Model Kebaya karangan Vonny Dwiyanti
 - Chic In Kebaya karangan Ria Pentasari

F. Penilaian

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Bobot
Penilaian unjuk kerja pembuatan pola kebaya modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan untuk membuat pola kebaya modifikasi	15%
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	50%
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	
		Kecepatan kerja	
	Hasil	Pembuatan kemasan pola	35%
		Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	

Mengetahui,

Guru Mata Diklat

Peneliti

Nurhayati Istinah

NIP.19760528 200801 2 006

Laras Dwi Anggraeny

NIM. 09513241007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS 2)

Nama Sekolah : SMKN 1 WONOSARI

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita

Kelas/Semester : XI/3

Alokasi Waktu : 5 jam @ 45 menit (3 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : Menjahit Busana Wanita (Membuat Kebaya Modifikasi)

Kode Kompetensi : 103 KK 05

Kompetensi Dasar : Membuat Pola (Pattern Making)

KKM : 75

Nilai-nilai Karakter : 1. Disiplin

2. Tanggung jawab

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian kebaya modifikasi
2. Menjelaskan karakteristik kebaya modifikasi
3. Mengidentifikasi macam – macam kebaya modifikasi
4. Mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain kebaya

G. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kebaya modifikasi
2. Siswa dapat menjelaskan karakteristik kebaya modifikasi
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam – macam kebaya
4. Siswa dapat mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Siswa dapat membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain kebaya

H. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kebaya modifikasi
2. Karakteristik kebaya modifikasi
3. Macam – macam kebaya modifikasi

4. Mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Membuat kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya

I. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* dengan pemberian tugas mandiri

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam pembuka 2) Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa 3) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian sosial (fase 1 yaitu persiapan) 4) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi) 5) Guru memberi motivasi secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menajagi kemajuan berpikir yang dimiliki siswa atas pelajaran yang disampaikan kemarin 6) Guru menyampaikan cakupan materi kebaya modifikasi secara garis besar tentang materi yang disampaikan seperti macam – macam kebaya dan karakteristik kebaya 7) Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa dan untuk mengetahui secara garis besar kesulitan yang dihadapi siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan kemarin 8) Guru mengatur materi secara sederhana ke sulit terhadap materi yang akan disampaikan 	10 menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa kembali ke kelompoknya masing – masing untuk melanjutkan pekerjaannya 2) Guru menyampaikan aturan kerja yang harus dilakukan setiap kelompok mempunyai desain kebaya yang berbeda dan siswa dimana siswa hanya boleh bekerja dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya 3) Guru memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa 		

	<p>dapat mengembangkan dan mengeksplorasi materi dengan mengamati contoh gambar yang diberikan oleh guru (fase 2 yaitu stimulasi atau pemberian rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru memberikan arahan pemikiran siswa agar pemikiran siswa tidak terlalu jauh melenceng 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan mengidentifikasi sebanyak mungkin materi kebaya yang di dapat kemarin 6) Siswa menemukan suatu pernyataan (statement) pembuatan pecah pola dalam materi kebaya modifikasi sehingga siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya masing - masing (fase 3 yaitu problem statement pernyataan masalah) 7) Siswa mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak terhadap statement yang mereka buat dengan cara mencari informasi pembuatan pecah pola terhadap pernyataan yang mereka dapat. Perolehan data (pecah pola) dapat diambil dari beberapa sumber buku, majalah atau sumber lain tidak hanya terpaku pada contoh gambar yang diberikan oleh guru (fase 4 yaitu data collection atau pengumpulan data informasi) 8) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model discovery 9) Siswa melakukan processing terhadap pernyataan/ statement yang dibuat siswa untuk mencari penyelesaian pembuatan pecah pola untuk mendapatkan jawaban dan siswa akan mendapat pengetahuan baru cara pecah pola dengan cara yang lain/ berbeda daripada teori yang sudah ada (fase 5 yaitu processing pengolahan data atau informasi yang telah didapat para siswa) 10) Siswa melakukan pembuktian / pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hasil pecah pola dari proses yang mereka dapatkan (fase 6 yaitu verification atau pembuktian benar tidaknya hasil processing tersebut) 11) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja untuk mengurangi kesalahan yang dibuat masing – masing siswa 12) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa 	260 menit	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menarik kesimpulan dan menjelaskan kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa (fase 7 yaitu generalization atau menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua dengan memperhatikan hasil verifikasi) 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 	30 menit	

	3) Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam penutup		
--	---	--	--

K. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- a. Peralatan : Alat untuk membuat kebaya modifikasi
- b. Media : Jobsheet
- c. Sumber belajar :
 - Jobsheet
 - Ragam Busana Daerah & Modifikasi karangan Dra. Kumara Poespo
 - 100 Model Kebaya karangan Vonny Dwiyanti
 - Chic In Kebaya karangan Ria Pentasari

L. Penilaian

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Bobot
Penilaian unjuk kerja pembuatan pola kebaya modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan untuk membuat pola kebaya modifikasi	15%
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	50%
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	
		Kecepatan kerja	
		Pembuatan kemasan pola	
	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	35%

Mengetahui,

Guru Mata Diklat

Peneliti

Nurhayati Istinah

NIP.19760528 200801 2 006

Laras Dwi Anggraeny

NIM. 09513241007

HAND OUT
Membuat Pola Kebaya Modifikasi

Nama Sekolah : SMKN 1 WONOSARI

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita

Kelas/Semester : XI/3

Alokasi Waktu : 5 jam @ 45 menit (3 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : Menjahit Busana Wanita (Membuat Kebaya Modifikasi)

Kode Kompetensi : 103 KK 05

Kompetensi Dasar : Membuat Pola (Pattern Making)

KKM : 73

Nilai-nilai Karakter : 1. Disiplin

2. Tanggung jawab

A. Tujuan Pembelajaran.

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kebaya modifikasi
2. Siswa dapat menjelaskan karakteristik kebaya modifikasi
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam – macam kebaya modifikasi
4. Siswa dapat mengidentifikasi kebaya modifikasi berdasarkan desain kebaya
5. Siswa dapat membuat pola kebaya modifikasi sesuai desain kebaya

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian

Kebaya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Indonesia. Sejarahnya yang panjang telah menyatukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika kebaya diangkat menjadi busana nasional Indonesia

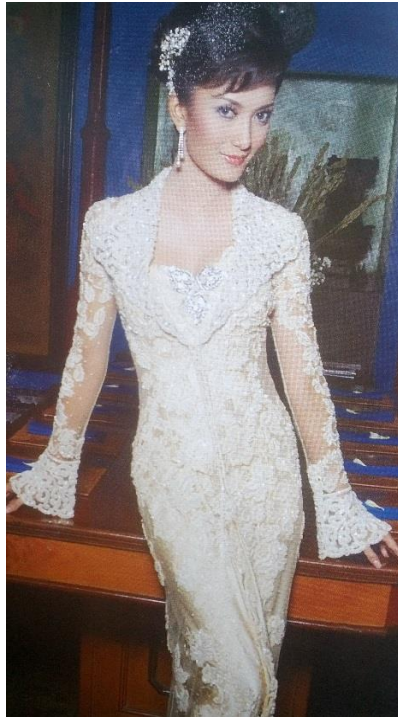
Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



2. Modifikasi Kebaya

a. Modifikasi Bentuk Kerah

Banyak cara untuk memodifikasi kebaya dengan cara mengubah bentuk kerah yang memperhatikan kelebihan tubuh kita. Jika dulu perhatian kerah selalu bergaya klasik seperti *shawl collar* (syal kerah), *decolette* (bundar rendah) kini lebih pada kerah bergaya *off shoulder* (kerah terbuka dengan memperlihatkan pundak), kerah mandarin atau kebaya modern dengan *yoke* dada berkerut, kerah tegak berkancing.

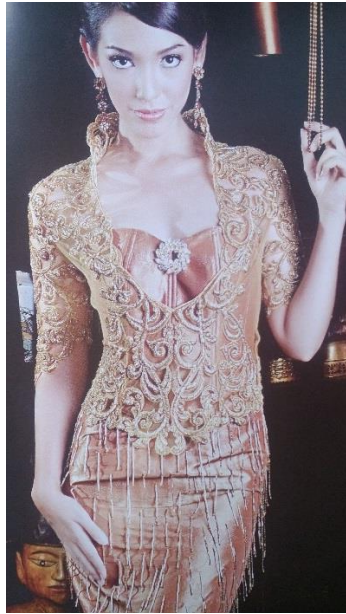


Contoh kebaya modifikasi bentuk kerah

b. Modifikasi Lengan

Kebaya bukan saja memperlihatkan siluet tubuh si pemakai, bentuk lengan juga berpengaruh untuk menampilkan kebaya sebagai busana resmi dengan sentuhan modern. Dibutuhkan kreativitas dan kreasi agar kebaya tak lagi tampak sebagai busana kuno. Meskipun gaya klasik masih diminati, tak ada salahnya mengubah bentuk lengan menjadi lebih *chic*. Sebut saja lengan berbentuk terompet model $\frac{1}{4}$ lengan, atau lengan berbelah. Namun apapun sebutan dan bentuknya, kebaya tetap menarik untuk dikenakan.

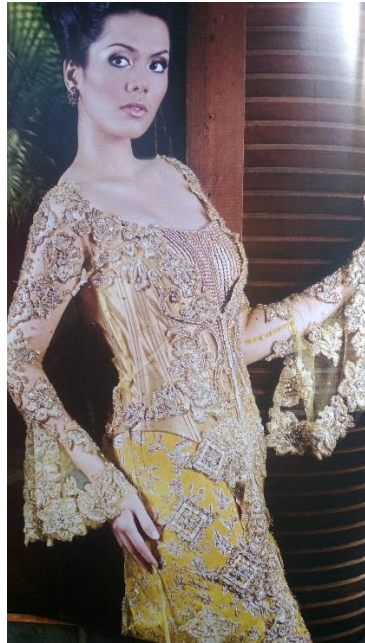
Begitu banyak variasi yang bisa kita coba sesuai dengan keinginan. Hanya saja yang perlu diingat adalah menyesuaikan besar – kecilnya lengan dan bahan yang digunakan.



Contoh modifikasi lengan

c. Modifikasi Klasik Modern

Memadukan bentuk – bentuk lengan dari gaun modern bahkan futuristik pada kebaya tidak ada batasan yang melarang paduan unsur klasik dengan unsur modern. Bentuk lengan kebaya klasik mayoritas adalah lengan panjang dengan detail sederhana. Namun sekarang dapat dieksplor dengan bentuk, warna, jenis bahan, jenis aplikasi, dan detail yang jauh lebih beragam.



Contoh kebaya modifikasi klasik modern

d. Modifikasi Cutting

Banyak kebaya tradisional yang dimodifikasi. Namun, harus memperhatikan aturan dalam kebaya modifikasi yang tidak bisa dihilangkan, yaitu *cutting*. Walaupun bentuk kebaya sudah dimodifikasi namun bentuknya tetap menunjukkan bahwa kebaya adalah busana tradisional khas Indonesia. Bentuk kebaya harus disesuaikan dengan si pemakai, karenanya pengenalan karakter seseorang sangat diperlukan untuk menjadikan busana ini sesuai kurva bentuk tubuhnya.



Contoh kebaya modifikasi cutting

JOBSHEET
Membuat Pola Kebaya Modifikasi

Nama Sekolah : SMKN 1 WONOSARI

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita

Kelas/Semester : XI/3

Alokasi Waktu : 48 jam @ 45 menit (3 kali pertemuan)

Standar Kompetensi : Menjahit Busana Wanita (Membuat Kebaya Modifikasi)

Kode Kompetensi : 103 KK 05

Kompetensi Dasar : Membuat Pola (Pattern Making)

KKM : 75

Nilai-nilai Karakter : 1. Disiplin

2. Tanggung jawab

1. Alat dan Bahan yang digunakan :

- a. Pita ukur
- b. Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku)
- c. Pensil 2B
- d. Pensil merah biru
- e. Kertas pola (kertas payung/ coklat, kertas minyak)
- f. Penghapus
- g. Gunting kertas
- h. Amplop coklat
- i. Kertas HVS

2. Ukuran yang dibutuhkan :

- a. Badan
 - 1) Lingkar badan
 - 2) Lingkar leher
 - 3) Panjang dada
 - 4) Lebar dada
 - 5) Lingkar pinggang
 - 6) Lebar punggung
 - 7) Panjang punggung
 - 8) Lebar bahu
 - 9) Tinggi puncak
 - 10) Jarak payudara
 - 11) Panjang sisi
- b. Lengan
 1. Besar lubang lengan atas

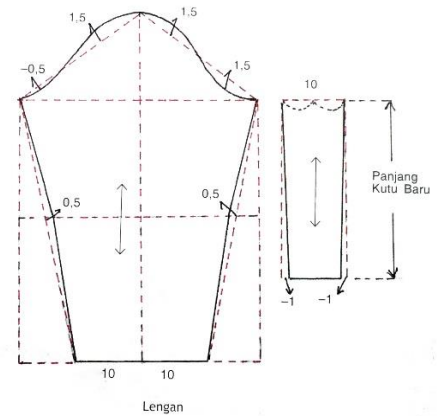
2. Panjang lengan
3. Besar lingkaran lengan
4. Tinggi puncak

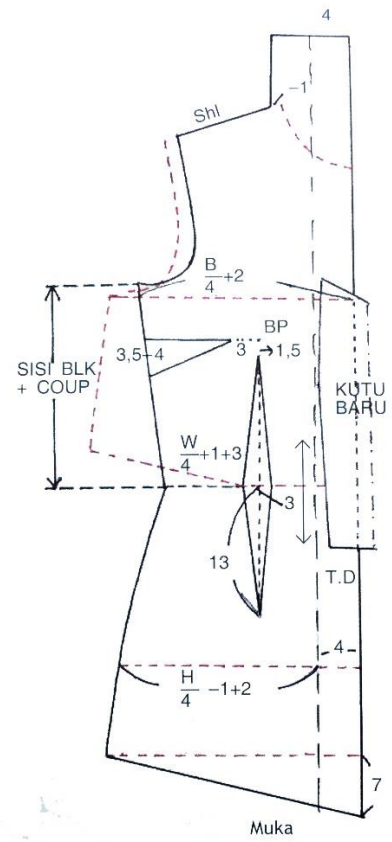
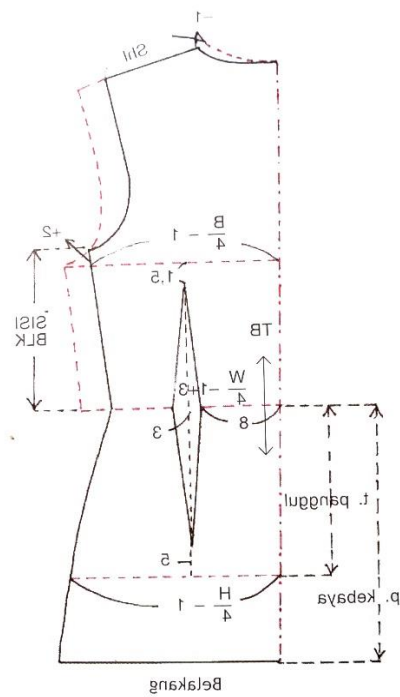
3. Contoh Desain Kebaya

a. Kebaya Jawa Model Kutu Baru



Kebaya Jawa dengan Kutu Baru dikenakan dengan menggunakan anken (Setagen). Geer (kerah) memanjang dari leher ke bawah.

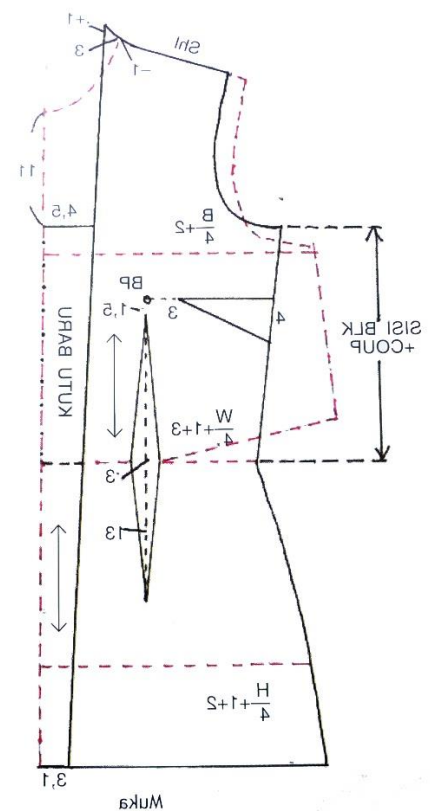
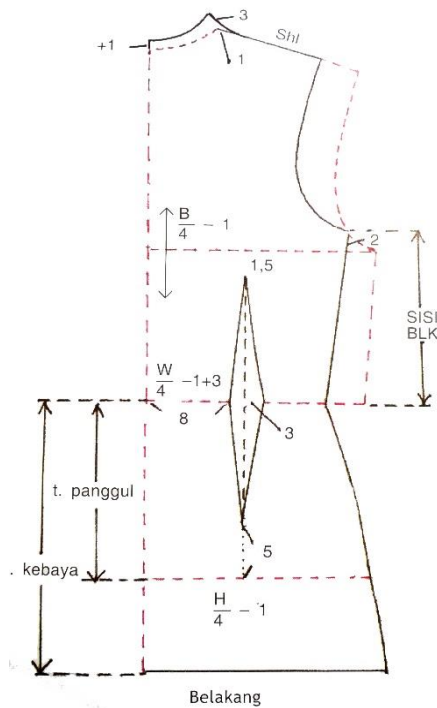
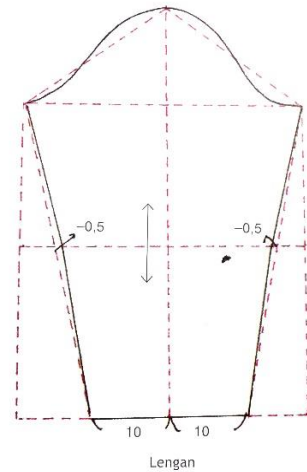




b. Modifikasi Kebaya Jawa Model Kutu Baru



Modifikasi kebaya Jawa memakai Kutu Baru panjang yang diberi sulaman dengan warna kontras. Sulaman senada juga terdapat pada ujung selendang yang dikenakan sebagai aksesoris pelengkap.



LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi – Kisi Lembar Observasi Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pembuatan Kebaya Modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari (Siklus 1)

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan – pertanyaan	Jumlah butir
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi	Menerima (receiving/ attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kebaya modifikasi sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan (responding)	Siswa bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan	4
		Siswa membantu temannya apabila mendapatkan kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
		Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru	
	Menilai (valuing)	Siswa menghargai pendapat dari teman lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai pendapat dari teman lain dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi (Organization)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerjasama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah pada teman	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya	
	Karakterisasi (characterization)	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaan tepat waktu	4
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mebgeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

Kisi – Kisi Lembar Observasi Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pembuatan Kebaya Modifikasi di SMK Negeri 1 Wonosari (Siklus 2)

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan – pertanyaan	Jumlah butir
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola kebaya modifikasi	Menerima (receiving/ attending)	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kebaya modifikasi sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan (responding)	Siswa bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan	4
		Siswa membantu temannya apabila mendapatkan kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
		Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru	
	Menilai (valuing)	Siswa menghargai pendapat dari teman lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai pendapat dari teman lain dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat masalah atau kesulitan	
	Organisasi (Organization)	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerjasama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah pada teman	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya	
	Karakterisasi (characterization)	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaan tepat waktu	4
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mebgeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya
Modifikasi Menggunakan Metode *Discovery* di SMK Negeri 1 Wonosari (Siklus 1)

Identitas Siswa

Nama :
No Absen :
Tanggal :

NILAI :

Petunjuk pengisian : Pilih jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi dengan skala 1:4 adalah
 - a. Buu kostum, kertas merah biru, pensil merah biru, kertas pola
 - b. Buku kostum, kertas merah biru, pensil merah biru, skala
 - c. Buku kostum, kertas merah biru, penggaris pola, kertas pola
 - d. Buku kostum, amplop coklat, pensil merah biru, kertas pola

Jawaban : B

2. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan wanita adalah
 - a. Panjang punggung, panjang lengan, lingkaran pinggang, lebar bahu
 - b. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran kerung lengan, lebar bahu
 - c. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran pinggang, lingkaran siku
 - d. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran leher, lebar bahu

Jawaban : D

3. Berikut ini merupakan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola lengan adalah :
 - 1) Panjang muka
 - 2) Panjang lengan
 - 3) Panjang sisi
 - 4) Lebar bahu
 - 5) Lingkaran kerung lengan
 - 6) Lingkaran siku
 - 7) Tinggi puncak lengan
 - 8) Tinggi panggul

Berdasarkan ukuran di atas, ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola lengan adalah

- a. 1), 3), 5), 7)
- b. 2), 4), 6), 8)
- c. 2), 5), 6), 7)
- d. 2), 4), 5), 7)

Jawaban : C

4. Bagian pola yang terdapat pada pola dasar lengan adalah
 - a. Pola bagian kanan dan bagian kiri
 - b. Pola badan depan dan pola badan belakang
 - c. Pola bagian depan dan bagian belakang
 - d. Pola bagian depan dan bagian belakang

Jawaban : D

5. Yang tidak perlu diperhatikan saat merancang bahan adalah

- a. Warna bahan
- b. Efisiensi bahan
- c. Motif bahan
- d. Arah serat

Jawaban : A

6. Kelengkapan identitas yang dibutuhkan untuk mengemas pola kebaya modifikasi adalah
- a. Gambar desain kebaya modifikasi
 - b. Keterangan bagian – bagian pola
 - c. Contoh bahan
 - d. Harga kemasan

Jawaban : D

7. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada praktik sekolah tidak diharapkan untuk
- a. Mencegah kerusakan alat kerja praktik
 - b. Mencegah kerusakan pada hasil praktik
 - c. Mencegah kecelakaan kerja
 - d. Merusak hasil praktik

Jawaban : D

8. Arti huruf “L” pada simbol keterangan bagian – bagian pola “L. 1 F” adalah
- a. *Linning*
 - b. *Line*
 - c. *Large*
 - d. *Labeling*

Jawaban : A

9. Dimulai dari pola apakah saat merancang bahan?
- a. Dari pola yang terkecil hingga pola yang terbesar
 - b. Dari pola yang terbesar hingga pola yang terkecil
 - c. Sama saja mau dimulai dari yang terkecil atau yang terbesar
 - d. Semua pilihan jawaban tidak ada yang benar

Jawaban : B

10. Apa perbedaan garis leher pola dasar bagian depan dengan garis leher pola dasar bagian belakang ?
- a. Garis leher bagian belakang lebih rendah daripada garis leher bagian depan
 - b. Garis leher bagian depan lebih tinggi daripada garis leher bagian belakang
 - c. Garis leher bagian depan lebih rendah daripada garis leher bagian belakang
 - d. Garis leher bagian depan sama rendahnya dengan garis leher bagian belakang

Jawaban : C

Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode *Discovery* di SMK Negeri 1 Wonosari (Siklus 2)

Identitas Siswa

Nama :
No Absen :
Tanggal :

NILAI :

Petunjuk pengisian : Pilih jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat pola kebaya modifikasi dengan skala 1:4 adalah
 - a. Buu kostum, kertas merah biru, pensil merah biru, kertas pola
 - b. Buku kostum, kertas merah biru, pensil merah biru, skala
 - c. Buku kostum, kertas merah biru, penggaris pola, kertas pola
 - d. Buku kostum, amplop coklat, pensil merah biru, kertas pola

Jawaban : B

2. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar badan wanita adalah
 - a. Panjang punggung, panjang lengan, lingkaran pinggang, lebar bahu
 - b. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran kerung lengan, lebar bahu
 - c. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran pinggang, lingkaran siku
 - d. Panjang punggung, panjang muka, lingkaran leher, lebar bahu

Jawaban : D

3. Bagaimana cara mengambil ukuran lingkaran siku ?
 - a. Diukur pada siku melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan
 - b. Diukur pada pergelangan tangan melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan
 - c. Diukur pada pinggang melingkar secara pas kemudian ditambah kelonggaran secara sesuai yang diinginkan
 - d. Diukur pada kerung lengan secara pas kemudian ditambah kelonggaran sesuai yang diinginkan.

Jawaban : A

4. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi adalah
 - a. Mengutip pola dasar
 - b. Mengubah pola dasar
 - c. Mengemas pola
 - d. Mengubah rancangan bahan

Jawaban : A

5. Untuk menyamakan panjang sisi kebaya, apa yang perlu diperhatikan?
 - a. Panjang tengah muka dan tengah belakang
 - b. Panjang sisi pola depan dan belakang sama panjang

- c. Panjang kebaya depan dengan panjang kebaya belakang
- d. Panjang punggung dan panjang muka

Jawaban : B

6. Bahan untuk membuat kemasan pola pada pembuatan kebaya modifikasi adalah
- a. Amplop coklat, kertas merah biru, komponen pola
 - b. Amplop coklat, kertas HVS, skala
 - c. Amplop coklat, kertas HVS, gambar desain kebaya modifikasi
 - d. Amplop coklat, skala, komponen pola

Jawaban : C

7. Prosedur yang harus diikuti saat menggunting pola agar tidak terjadi kecelakaan kerja adalah
- a. Pertolongan pertama pada kecelakaan
 - b. Senyum, sapa, salam, sopan, santun
 - c. Kebersihan dan keindahan lingkungan
 - d. Kesehatan dan keselamatan kerja

Jawaban : D

8. Mengapa perlu merancang bahan sebelum memotong?
- a. Karena merancang bahan dapat mempercepat praktik
 - b. Karena merancang bahan membutuhkan biaya yang murah
 - c. Karena merancang bahan dapat memperkirakan banyak bahan yang dibutuhkan
 - d. Karena merancang bahan dapat memperlambat praktik

Jawaban : B

9. Pola baru yang terbentuk pada saat membuat pola kebaya modifikasi kutu baru bagian depan adalah
- a. Pola modifikasi kebaya kartini
 - b. Pola modifikasi garis leher
 - c. Pola modifikasi kutu baru
 - d. Pola modifikasi kerah

Jawaban : C

10. Arti huruf "F" pada simbol keterangan bagian – bagian pola "B. 1 F" adalah
- a. *Front*
 - b. *Fabric*
 - c. *For*
 - d. *From*

Jawaban : B

Lembar Observasi Metode Discovery Learning Pembuatan Kebaya Modifikasi (Siklus 1)

Hari/Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian: berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda!

NO	PENGAMATAN	YA	TIDAK	CATATAN
A.	Pendahuluan			
1	Guru mengucapkan salam pembuka			
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjukkan salah satu siswa memimpin doa			
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian social			
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)			
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi karakteristik yang dimiliki siswa			
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan			
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran			
8	Guru mengatur materi secara sederhana ke sulit terhadap materi yang akan disampaikan.			
B.	Kegiatan Pembelajaran Model Cooperative Learning dengan Model Discovery Learning			
9	Guru menentukan kelompok berdasarkan nomor absen			
10	Siswa dibagi berdasarkan kelompok yang terdiri dari empat siswa per kelompok			
11	Guru menyampaikan aturan kerja yang harus dilakukan siswa			
12	Guru memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat mengembangkan dan mengeksplorasi materi dengan mengamati contoh gambar yang diberikan oleh guru			
13	Guru membagikan jobsheet pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam penyampaian materi			
14	Guru memberikan arahan pemikiran siswa dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk mengaktifkan eksplorasi siswa			
15	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin materi kebaya yang didapatkan			
16	Siswa menemukan suatu pernyataan (<i>statement</i>) dalam materi kebaya modifikasi			
17	Masing – masing siswa bekerja secara mandiri untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak terhadap <i>statement</i> yang mereka buat			
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>discovery</i>			
19	Siswa melakukan processing terhadap statement yang dibuat masing – masing siswa			
20	Siswa melakukan pembuktian / pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hasil dari proses yang mereka ciptakan			
C.	Penutup			
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja untuk mengurangi kesalahan yang dibuat masing – masing siswa			
22	Guru menarik kesimpulan dan menjelaskan kembali kesalahan – kesalahan yang dilakukan terhadap siswa ketika			
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa			
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya			
25	Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam penutup			

Wonosari, Februari 2014
Observer

(.....)

Lembar Observasi Metode Discovery Learning Pembuatan Kebaya Modifikasi (Siklus 2)

Hari/Tanggal : _____

Petunjuk Pengisian: berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda!

NO	PENGAMATAN	YA	TIDAK	CATATAN
A. Pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam pembuka			
2	Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjukkan salah satu siswa memimpin doa			
3	Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian social			
4	Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi terkait (pembuatan pola kebaya modifikasi)			
5	Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretest untuk menjajagi karakteristik yang dimiliki siswa			
6	Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang materi yang akan disampaikan			
7	Guru memberikan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa terkait materi pembelajaran			
8	Guru mengatur materi secara sederhana ke sulit terhadap materi yang akan disampaikan.			
B. Kegiatan Pembelajaran Model Cooperative Learning dengan Model Discovery Learning				
9	Guru menentukan kelompok berdasarkan nomor absen			
10	Siswa dibagi berdasarkan kelompok yang terdiri dari empat siswa per kelompok			
11	Guru menyampaikan aturan kerja yang harus dilakukan siswa			
12	Guru memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat mengembangkan dan mengeksplorasi materi dengan mengamati contoh gambar yang diberikan oleh guru			
13	Guru membagikan jobsheet pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam penyampaian materi			
14	Guru memberikan arahan pemikiran siswa dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk mengaktifkan eksplorasi siswa			
15	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin materi kebaya yang didapatkan			
16	Siswa menemukan suatu pernyataan (<i>statement</i>) dalam materi kebaya modifikasi			
17	Masing – masing siswa bekerja secara mandiri untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidak terhadap <i>statement</i> yang mereka buat			
18	Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model <i>discovery</i>			
19	Siswa melakukan processing terhadap statement yang dibuat masing – masing siswa			
20	Siswa melakukan pembuktian / pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hasil dari proses yang mereka ciptakan			
C. Penutup				
21	Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja untuk mengurangi kesalahan yang dibuat masing – masing siswa			
22	Guru menarik kesimpulan dan menjelaskan kembali kesalahan – kesalahan yang dilakukan terhadap siswa ketika			
23	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa			
24	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya			
25	Guru menutup pembelajaran dengan menutup salam penutup			

Wonosari, Februari 2014
Observer
(.....)

Kisi - Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja dalam Kegiatan Belajar Pembuatan Pola

Kebaya Modifikasi Menggunakan Metode *Discovery* di SMK Negeri 1 Wonosari

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber Data
Penilaian unjuk kerja pembuatan pola kebaya modifikasi	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan untuk membuat pola kebaya modifikasi	a. Kelengkapan Alat : 8) Pita ukur 9) Penggaris pola (penggaris lurus, penggaris panggul, penggaris siku) 10) Pensil 2B 11) Pensil merah biru 12) Penghapus 13) Gunting kertas 14) Amplop coklat c. Bahan : 3) Kertas HVS 4) Kertas pola (kertas payung/ coklat, kertas minyak)	15%	Siswa
	Proses	Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	e. Membuat pola dasar sesuai urutan dan langkah kerja : 4) Membuat pola dasar badan depan dengan sistem praktis (kerung lengan, garis leher, kupnat, garis pinggang) 5) Membuat pola dasar badan belakang dengan sistem praktis (kerung lengan, garis leher, kupnat, garis pinggang) 6) Membuat pola dasar lengan (kerung lengan depan dan kerung lengan belakang)	50%	
		Mengubah pola dasar menjadi pola kebaya modifikasi dengan teknik konstruksi	f. Mengubah pola dasar badan dan lengan menjadi pola kebaya modifikasi sesuai desain		

			<p>dan urutan langkah kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Mengubah pola dasar badan depan (bentuk lingkaran leher, opening/bukaan, bentuk bagian bawah kebaya) 5) Mengubah pola dasar badan belakang (bentuk lingkaran leher, bentuk bagian bawah kebaya) 6) Mengubah pola dasar lengan (panjang lengan, lingkaran kerung lengan depan dan belakang, lingkaran pergelangan tangan) 		
		Kecepatan kerja	<p>g. Manajemen waktu dalam pembuatan menyelesaikan pembuatan pola kebaya modifikasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Pembuatan pola dasar badan dan lengan 35% dari waktu yang sudah disediakan 5) Pengubahan pola 55% dari waktu yang sudah disediakan 6) Mengemas pola 15% dari waktu yang sudah disediakan 		
		Pembuatan kemasan pola	<p>h. Kelengkapan komponen pengemasan pola :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Jumlah komponen pola yang akan dikemas lengkap (pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan dan pola pelapis 		

			6) Gambar desain kebaya modifikasi 7) Contoh bahan yang akan digunakan 8) Keterangan bagian – bagian pola		
	Hasil	Keberhasilan dalam membuat pola kebaya modifikasi	g. Ketepatan bentuk pola sesuai desain h. Ketepatan ukuran i. Ketepatan komponen pola j. Keterangan tanda – tanda pola k. Keluwesan bentuk garis pola l. Kerapihan dan kebersihan	35%	

LAMPIRAN 3
VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

(Kognitif)

Reliability

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	96.9
	Excluded ^a	1	3.1
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.513	10

(Afektif)

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	20

(Psikomotor)

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	12

ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA

Frequencies

[DataSet1]

Statistics			
		Siklus1	Siklus2
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		78.2500	80.3031
Std. Error of Mean		.16158	.12704
Median		78.0000	80.1500
Mode		78.00 ^a	80.00
Std. Deviation		.91405	.71864
Variance		.835	.516
Range		3.30	2.70
Minimum		77.00	79.00
Maximum		80.30	81.70
Sum		2504.00	2569.70

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	5	15.6	15.6	15.6
	77.3	4	12.5	12.5	28.1
	78	8	25.0	25.0	53.1
	78.3	3	9.4	9.4	62.5
	79	8	25.0	25.0	87.5
	79.3	2	6.2	6.2	93.8
	80	1	3.1	3.1	96.9
	80.3	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	3	9.4	9.4	9.4
	79.3	1	3.1	3.1	12.5
	79.7	3	9.4	9.4	21.9
	80	9	28.1	28.1	50.0
	80.3	3	9.4	9.4	59.4
	80.7	4	12.5	12.5	71.9
	81	5	15.6	15.6	87.5
	81.3	3	9.4	9.4	96.9
	81.7	1	3.1	3.1	100.0

Siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	3	9.4	9.4	9.4
	79.3	1	3.1	3.1	12.5
	79.7	3	9.4	9.4	21.9
	80	9	28.1	28.1	50.0
	80.3	3	9.4	9.4	59.4
	80.7	4	12.5	12.5	71.9
	81	5	15.6	15.6	87.5
	81.3	3	9.4	9.4	96.9
	81.7	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN AFEKTIF SISWA

Frequencies

[DataSet2]

Statistics			
		Siklus1	Siklus2
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		82.9688	87.5000
Std. Error of Mean		.89632	.55902
Median		83.5000	87.0000
Mode		85.00	87.00 ^a
Std. Deviation		5.07037	3.16228
Variance		25.709	10.000
Range		23.00	14.00
Minimum		70.00	81.00
Maximum		93.00	95.00
Sum		2655.00	2800.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3.1	3.1	3.1
	71	2	6.2	6.2	9.4
	76	1	3.1	3.1	12.5
	81	3	9.4	9.4	21.9
	82	5	15.6	15.6	37.5
	83	4	12.5	12.5	50.0
	84	3	9.4	9.4	59.4
	85	6	18.8	18.8	78.1
	86	1	3.1	3.1	81.2
	87	1	3.1	3.1	84.4
	88	2	6.2	6.2	90.6
	89	2	6.2	6.2	96.9
	93	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	1	3.1	3.1	3.1
	82	1	3.1	3.1	6.2
	83	1	3.1	3.1	9.4
	84	2	6.2	6.2	15.6
	85	3	9.4	9.4	25.0
	86	4	12.5	12.5	37.5

87	5	15.6	15.6	53.1
88	5	15.6	15.6	68.8
89	1	3.1	3.1	71.9
90	3	9.4	9.4	81.2
91	2	6.2	6.2	87.5
92	3	9.4	9.4	96.9
95	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA

Frequencies

Statistics		Siklus1	Siklus2
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		55.9375	76.5625
Std. Error of Mean		3.41544	1.98834
Median		55.0000	70.0000
Mode		50.00	70.00
Std. Deviation		1.93206E1	1.12478E1
Variance		373.286	126.512
Range		80.00	40.00
Minimum		10.00	60.00
Maximum		90.00	100.00
Sum		1790.00	2450.00

Frequency Table

Siklus1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.1	3.1	3.1
	30	4	12.5	12.5	15.6
	40	2	6.2	6.2	21.9
	50	9	28.1	28.1	50.0
	60	8	25.0	25.0	75.0
	70	3	9.4	9.4	84.4
	80	1	3.1	3.1	87.5

90	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	9.4	9.4	9.4
	70	15	46.9	46.9	56.2
	80	7	21.9	21.9	78.1
	90	4	12.5	12.5	90.6
	100	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN KOMPETENSI SISWA

Frequencies

[DataSet5]

Statistics				
		PraSiklus	Siklus1	Siklus2
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		67.6250	72.0344	79.9000
Std. Error of Mean		.82520	1.04655	.60129
Median		69.0000	72.4000	78.1000
Mode		70.00 ^a	72.90 ^a	77.10 ^a
Std. Deviation		4.66801	5.92020	3.40142
Variance		21.790	35.049	11.570
Range		18.00	24.90	12.00
Minimum		56.00	57.60	75.20
Maximum		74.00	82.50	87.20
Sum		2164.00	2305.10	2556.80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		PraSiklus			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	3.1	3.1	3.1
	58	1	3.1	3.1	6.2
	62	3	9.4	9.4	15.6
	63	1	3.1	3.1	18.8
	64	2	6.2	6.2	25.0
	65	4	12.5	12.5	37.5
	66	1	3.1	3.1	40.6
	67	1	3.1	3.1	43.8
	68	1	3.1	3.1	46.9
	69	2	6.2	6.2	53.1
	70	6	18.8	18.8	71.9
	72	6	18.8	18.8	90.6
	74	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.6	1	3.1	3.1	3.1
	63.4	1	3.1	3.1	6.2
	64.1	1	3.1	3.1	9.4
	64.5	1	3.1	3.1	12.5
	64.9	1	3.1	3.1	15.6
	66.5	1	3.1	3.1	18.8
	67	1	3.1	3.1	21.9
	69.4	1	3.1	3.1	25.0
	69.5	1	3.1	3.1	28.1
	69.7	1	3.1	3.1	31.2
	70	1	3.1	3.1	34.4
	70.4	1	3.1	3.1	37.5
	70.6	1	3.1	3.1	40.6
	70.9	1	3.1	3.1	43.8
	71.3	1	3.1	3.1	46.9
	72.3	1	3.1	3.1	50.0
	72.5	1	3.1	3.1	53.1
	72.6	1	3.1	3.1	56.2
	72.7	1	3.1	3.1	59.4
	72.9	2	6.2	6.2	65.6
	73.1	2	6.2	6.2	71.9
	73.6	1	3.1	3.1	75.0
	76.8	1	3.1	3.1	78.1
	77.2	1	3.1	3.1	81.2
	78.1	1	3.1	3.1	84.4
	79.4	1	3.1	3.1	87.5
	81.5	1	3.1	3.1	90.6
	81.9	1	3.1	3.1	93.8
	82.2	1	3.1	3.1	96.9

82.5	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Siklus2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75.2	1	3.1	3.1	3.1
76	1	3.1	3.1	6.2
76.3	1	3.1	3.1	9.4
77	1	3.1	3.1	12.5
77.1	2	6.2	6.2	18.8
77.4	2	6.2	6.2	25.0
77.5	2	6.2	6.2	31.2
77.6	2	6.2	6.2	37.5
77.9	2	6.2	6.2	43.8
78	1	3.1	3.1	46.9
78.1	2	6.2	6.2	53.1
78.7	1	3.1	3.1	56.2
80.4	1	3.1	3.1	59.4
80.6	1	3.1	3.1	62.5
80.8	1	3.1	3.1	65.6
81.1	1	3.1	3.1	68.8
81.2	2	6.2	6.2	75.0
81.8	1	3.1	3.1	78.1
83.6	2	6.2	6.2	84.4
84.7	1	3.1	3.1	87.5
84.8	1	3.1	3.1	90.6
86.7	2	6.2	6.2	96.9

87.2	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4
CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola
Siklus : Pra Siklus
Tanggal : Selasa, 17 Februdari 2014
Waktu : 5 Jam Pelajaran (07.00-11.15)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, berdo'a kemudian memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat Pola Kebaya Modifikasi berlangsung seperti biasa, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerangkan satu persatu langkah-langkah dipapan tulis.
2. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis Saat menerangkan materi pembuatan Pola Kebaya Modifikasi beberapa siswa tidak memperhatikan, ada siswa yang ramai membicarakan sesuatu hal di luar materi pelajaran, dan ada siswa yang mengantuk dan bosan. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman

siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

3. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanya ditunjang lewat gambar pola pada papan tulis. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru, sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
4. Siswa tidak ada yang bertanya padahal sudah diberi kesempatan bertanya oleh guru.
5. Siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran pembuatan Pola Kebaya Modifikasi
6. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola, karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
7. Hasil jadi gambar pola siswa masih rendah

C. Penutup

Di akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan menyuruh siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola
Siklus : Siklus Pertama
Tanggal : 24 Februari 2014
Waktu : 5 Jam Pelajaran (07.00-11.15)

A. Pembukaan

1. Pelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi di kelas XI Busana Butik 1 ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.00 WIB. Guru masuk dengan memberi salam, berdo'a bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.
3. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*.

B. Penyajian

- (15) Guru menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan media *jobsheet* dan *handout*.
- (16) Guru menyusun kelompok belajar, yakni sesuai dengan nomor absen
- (17) Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok diberikan per masing – masing kelompok.
- (18) Siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru.
- (19) Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan model *discovery learning*.
- (20) Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa pada masing – masing kelompok.

- (21) Guru membagikan *job sheet* dan *handout* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan materi
- (22) Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*
- (23) Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
- (24) Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
- (25) Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
- (26) Tugas siswa dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan
- (27) Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa

C. Penutup

Pada akhir waktu yang disediakan

- (6) Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
- (7) Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
- (8) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- (9) Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
- (10) Mengucapkan salam penutup

Pada proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dikarenakan banyak siswa yang masih bingung penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *discovery learning*. Siswa kurang mengelola waktu dengan baik, cenderung masih banyak yang bertanya kepada teman sehingga membuat kegaduhan. Terlebih dari pihak guru, guru kurang fokus terhadap pembelajaran. Hal tersebut menjadi hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga dalam kelas dan kegiatan belajar kurang efektif.

CATATAN LAPANGAN

Materi : Membuat Pola
Siklus : Siklus Kedua
Tanggal : 3 Maret 2014
Waktu : 5 Jam Pelajaran (07.00-11.15)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.00, guru masuk dengan memberi salam, berdo'a kemudian memeriksa kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh peneliti dan guru, yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* dengan model *discovery learning* pada pembelajaran membuat pola khususnya materi pembuatan pola kebaya modifikasi.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dengan model *discovery learning* dengan media *jobsheet* dan *handout*.
2. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok diberikan per masing – masing kelompok.
3. Siswa berkumpul kembali dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru.
4. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok menggunakan model *cooperative learning* dengan model *discovery learning*.
5. Guru menentukan aturan kerja yang harus dilakukan siswa pada masing – masing kelompok.
6. Guru membagikan *job sheet* dan *handout* pembuatan pola kebaya modifikasi untuk mempermudah dalam menyampaikan materi

7. Selama kegiatan pembelajaran guru mengawasi dan menilai sikap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning*
8. Guru memberikan kontrol terhadap hasil kerja siswa untuk menghindari kesalahan
9. Guru membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran
10. Guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa
11. Tugas siswa dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan
12. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa

D. Penutup

Pada akhir waktu yang disediakan

1. Guru mengulang secara singkat kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan
2. Guru memberikan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan siswa
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
4. Memberikan tugas untuk pembelajaran selanjutnya
5. Mengucapkan salam penutup

Pada proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas, pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas terlihat siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, berani bertanya kepada guru dan observer. Selain itu, guru lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

LAMPIRAN 5
HASIL PENELITIAN

DAFTAR NILAI KOGNITIF

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	KET	SIKLUS 1	KET	SIKLUS 2	KET	PENINGKATAN (%)
1	Ambar Novitasari	78	T	60	BT	70	T	10%
2	Anita Rahmawati	74	BT	30	BT	70	T	40%
3	Ardina Tri Yuliana	68	BT	50	BT	80	T	30%
4	Ayu Subekti	60	BT	50	BT	60	T	10%
5	Desi Nurcahyani	68	BT	90	T	100	T	10%
6	Dessy Aprilia Safitri	62	BT	50	BT	60	T	10%
7	Devi Nur Fitriani	70	BT	50	BT	70	T	20%
8	Dwi Nurnianingsuh	76	T	90	T	90	T	0%
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	75	T	60	BT	70	T	10%
10	Eka Wahyu Rahmawati	66	BT	30	BT	70	T	40%
11	Emi Jayanti	62	BT	60	BT	80	T	20%
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	60	BT	70	BT	90	T	20%
13	Habsyah Fajarita Handayani	70	BT	50	BT	70	T	20%
14	Hulayliyatul Nikmah	66	BT	60	BT	70	T	10%
15	Ika Nurhayati	66	BT	40	BT	70	T	30%
16	Indarsi	64	BT	60	BT	80	T	20%
17	Isti Lestari	68	BT	60	BT	80	T	20%
18	Layla Wulan Rahmawati	72	BT	90	T	100	T	10%
19	Megawati Anisa Wardana	62	BT	60	BT	70	T	10%
20	Mia Rahayu Ambarwati	66	BT	50	BT	70	T	20%
21	Mirta Putri Kumalasari	78	T	50	BT	70	T	20%
22	Nanda Anisa Budi Yanti	75	T	60	BT	90	T	30%
23	Nia Dwi Astuti	76	T	50	BT	70	T	20%
24	Novita	68	BT	30	BT	80	T	50%
25	Nuraeni Wahidah	70	BT	30	BT	70	T	40%
26	Putri Dwi Nanda	76	T	70	BT	80	T	10%
27	Riswanda Damayanti	72	BT	90	T	100	T	10%
28	Rita Tri Aprianti	78	T	50	BT	60	BT	10%
29	Sayyidatush Sholihah	74	BT	40	BT	70	BT	30%
30	Sinta Gustiana	76	T	10	BT	70	BT	60%
31	Sri Umi Mardiyah	76	T	70	BT	80	T	10%

32	Tia Fernandita	66	BT	80	T	90	T	10%
JUMLAH		2238	T = 10	1790	T = 8	2450	T = 32	660%
RATA - RATA		69,9375	BT = 22	55,9	BT = 24	76,5625	BT = 0	21%

Kompetensi Siswa pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS	KETERANGAN
1	Ambar Novitasari	70	BT
2	Anita Rahmawati	62	BT
3	Ardina Tri Yuliana	66	BT
4	Ayu Subekti	64	BT
5	Desi Nurcahyani	70	BT
6	Dessy Aprilia Safitri	67	BT
7	Devi Nur Fitriani	65	BT
8	Dwi Nurnianingsuh	70	BT
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	72	BT
10	Eka Wahyu Rahmawati	58	BT
11	Emi Jayanti	72	BT
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	74	T
13	Habsyah Fajarita Handayani	69	BT
14	Hulayliyatul Nikmah	70	BT
15	Ika Nurhayati	65	BT
16	Indarsi	70	BT
17	Isti Lestari	69	BT
18	Layla Wulan Rahmawati	72	BT
19	Megawati Anisa Wardana	70	BT
20	Mia Rahayu Ambarwati	65	BT
21	Mirta Putri Kumalasari	64	BT
22	Nanda Anisa Budi Yanti	72	BT
23	Nia Dwi Astuti	65	BT
24	Novita	62	BT
25	Nuraeni Wahidah	63	BT
26	Putri Dwi Nanda	74	T
27	Riswanda Damayanti	72	BT
28	Rita Tri Aprianti	68	BT
29	Sayyidatush Sholihah	62	BT
30	Sinta Gustiana	56	BT
31	Sri Umi Mardiyah	72	BT
32	Tia Fernandita	74	T
Jumlah		2164	Tuntas = 3
Mean		67,62	Tidak Tuntas = 29

Sumber : penilaian yang dilakukan oleh guru

Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Pertama

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1	KETERANGAN
1	Ambar Novitasari	72,5	BT
2	Anita Rahmawati	64,1	BT
3	Ardina Tri Yuliana	70,4	BT
4	Ayu Subekti	71,3	BT
5	Desi Nurcahyani	81,9	T
6	Dessy Aprilia Safitri	69,7	BT
7	Devi Nur Fitriani	70,9	BT
8	Dwi Nurnianingsuh	81,5	T
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	73,6	T
10	Eka Wahyu Rahmawati	63,4	BT
11	Emi Jayanti	72,7	BT
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	77,2	T
13	Habsyah Fajarita Handayani	70	BT
14	Hulayliyatul Nikmah	73,1	T
15	Ika Nurhayati	66,5	BT
16	Indarsi	72,9	BT
17	Isti Lestari	72,6	BT
18	Layla Wulan Rahmawati	82,5	T
19	Megawati Anisa Wardana	73,1	T
20	Mia Rahayu Ambarwati	69,4	BT
21	Mirta Putri Kumalasari	69,5	BT
22	Nanda Anisa Budi Yanti	72,9	BT
23	Nia Dwi Astuti	70,6	BT
24	Novita	64,9	BT
25	Nuraeni Wahidah	64,5	BT
26	Putri Dwi Nanda	78,1	T
27	Riswanda Damayanti	82,2	T
28	Rita Tri Aprianti	72,3	BT
29	Sayyidatush Sholihah	67	BT
30	Sinta Gustiana	57,6	BT
31	Sri Umi Mardiyah	76,8	T
32	Tia Fernandita	79,4	T
Jumlah		2305,1	Tuntas = 11
Mean		72,03	Belum Tuntas = 21

Peningkatan Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Pertama

NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS	SIKLUS I	PENINGKATAN
1	Ambar Novitasari	70	72,5	2,5%
2	Anita Rahmawati	62	64,1	2,1%
3	Ardina Tri Yuliana	66	70,4	4,4%
4	Ayu Subekti	64	71,3	7,3%
5	Desi Nurcahyani	70	81,9	11,9%
6	Dessy Aprilia Safitri	67	69,7	2,7%
7	Devi Nur Fitriani	65	70,9	5,9%
8	Dwi Nurnianingsuh	70	81,5	11,5%
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	72	73,6	1,6%
10	Eka Wahyu Rahmawati	58	63,4	5,4%
11	Emi Jayanti	72	72,7	0,7%
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	74	77,2	3,2%
13	Habsyah Fajarita Handayani	69	70	1%
14	Hulayliyatul Nikmah	70	73,1	3,1%
15	Ika Nurhayati	65	66,5	1,5%
16	Indarsi	70	72,9	2,9%
17	Isti Lestari	69	72,6	3,9%
18	Layla Wulan Rahmawati	72	82,5	10,5%
19	Megawati Anisa Wardana	70	73,1	3,1%
20	Mia Rahayu Ambarwati	65	69,4	4,4%
21	Mirta Putri Kumalasari	64	69,5	5,5%
22	Nanda Anisa Budi Yanti	72	72,9	0,9%
23	Nia Dwi Astuti	65	70,6	5,6%
24	Novita	62	64,9	2,9%
25	Nuraeni Wahidah	63	64,5	1,5%
26	Putri Dwi Nanda	74	78,1	4,1%
27	Riswanda Damayanti	72	82,2	10,2%
28	Rita Tri Aprianti	68	72,3	4,3%
29	Sayyidatush Sholihah	62	67	5%
30	Sinta Gustiana	56	57,6	1,6%
31	Sri Umi Mardiyah	72	76,8	4,8%
32	Tia Fernandita	74	79,4	5,4%
Jumlah		2164	2305,1	132,4%
Mean/Rata – Rata		67,62	72,03	4,14%

Kategori	PraSiklus	Siklus 1
Tuntas	3	11
Belum Tuntas	29	21

Peningkatan Nilai dari Pra Siklus hingga Siklus Kedua

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	PENINGKATAN	SIKLUS II	PENINGKATAN
1	Ambar Novitasari	72,5	2,5%	77,4	4,9%
2	Anita Rahmawati	64,1	2,1%	77,9	13,8%
3	Ardina Tri Yuliana	70,4	4,4%	80,6	10,2%
4	Ayu Subekti	71,3	7,3%	76,0	4,7%
5	Desi Nurcahyani	81,9	11,9%	86,7	4,8%
6	Dessy Aprilia Safitri	69,7	2,7%	75,2	5,5%
7	Devi Nur Fitriani	70,9	5,9%	78,7	7,8%
8	Dwi Nurnianingsuh	81,5	11,5%	83,6	2,1%
9	Dyah Ayu Puspitaningrum	73,6	1,6%	78,0	4,4%
10	Eka Wahyu Rahmawati	63,4	5,4%	77,5	14,1%
11	Emi Jayanti	72,7	0,7%	81,1	8,4%
12	Fuadiati Oktavia Istiqomah	77,2	3,2%	84,8	7,6%
13	Habsyah Fajarita Handayani	70	1%	77,1	7,1%
14	Hulayliyatul Nikmah	73,1	3,1%	78,1	5%
15	Ika Nurhayati	66,5	1,5%	77,1	10,6%
16	Indarsi	72,9	2,9%	80,4	7,5%
17	Isti Lestari	72,6	3,9%	80,8	8,2%
18	Layla Wulan Rahmawati	82,5	10,5%	87,2	4,7%
19	Megawati Anisa Wardana	73,1	3,1%	77,6	4,5%
20	Mia Rahayu Ambarwati	69,4	4,4%	77,6	8,2%
21	Mirta Putri Kumalasari	69,5	5,5%	77,0	7,5%
22	Nanda Anisa Budi Yanti	72,9	0,9%	83,6	10,7%
23	Nia Dwi Astuti	70,6	5,6%	78,1	7,5%
24	Novita	64,9	2,9%	81,2	16,3%
25	Nuraeni Wahidah	64,5	1,5%	77,9	13,4%
26	Putri Dwi Nanda	78,1	4,1%	81,8	3,7%
27	Riswanda Damayanti	82,2	10,2%	86,7	4,5%
28	Rita Tri Aprianti	72,3	4,3%	76,3	4%
29	Sayyidatush Sholihah	67	5%	77,5	10,5%
30	Sinta Gustiana	57,6	1,6%	77,4	19,8%
31	Sri Umi Mardiyah	76,8	4,8%	81,2	4,4%
32	Tia Fernandita	79,4	5,4%	84,7	5,3%
Jumlah		2305,1	132,4%	2556,8	251,7%
Mean/Rata - Rata		72,03	4,14%	79,9	7,86%

Kategori	PraSiklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	3	11	32
Belum Tuntas	29	21	0

LAMPIRAN 6
SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2428/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Oktober 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 1 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEBAYA MODIFIKASI DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 WONOSARI"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Laras Dwi Anggraeny	09513241007	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 1 WONOSARI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Widjiningsih
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 04 Oktober 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

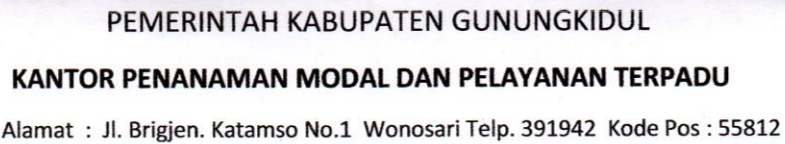


Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513241007 No. 1656



Nomor : 650/KPTS/X/2013

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Drs. AZIS SALEH
NIP. 196606031986021002

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 1 Wonosari ;
6. Arsip ;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7238 / 9 / 2013

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK UNY**

Nomor : **2428/UN.34.15/PL/2013**

Tanggal : **04 OKTOBER 2013**

Perihal : **PERMOHONAN PENELITIAN**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/development/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LARAS DWI ANGGRAENY**

NIP/NIM : **09513241007**

Alamat : **KARANGMALANG YOGYAKARTA**

Judul : **PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA KEBAYA MODIFIKASI DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Lokasi : **KAB. GUNUNGKIDUL**

Waktu : **04 OKTOBER 2013** s/d **04 JANUARI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di buhuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **04 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Gunungkidul cq.KPPTSP
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 WAKIL DEKAN I FAK. TEKNIK UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 168.J/PMB/PTBS/TAHUN 2013

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
 a. Nomor 93 Tahun 1999
 b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
 a. Nomor 0464/O/1992
 b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
 Nama Pembimbing : **Dr. Widjiningsih**
 Bagi mahasiswa
 Nama : **Laras Dwi Anggraeny**
 NIM : **09513241007**
 Jurusan/Prodi : PTBB/PT. Busana

Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 27 Agustus 2013

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:

1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan